

**PENGARUH KOMPENSASI EKSEKUTIF DAN  
DIVERSIFIKASI GENDER TERHADAP PENGHINDARAN  
PAJAK DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL  
*INTERVENING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia periode 2019-2023)**

**TESIS**



Oleh :

**RIKA ANGGIA**

**2232600052**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BUDI LUHUR  
JAKARTA**

**2024**

**PENGARUH KOMPENSASI EKSEKUTIF DAN  
DIVERSIFIKASI GENDER TERHADAP PENGHINDARAN  
PAJAK DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL  
*INTERVENING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia periode 2019-2023)**

**TESIS**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Magister Akuntansi (M.Ak)**



Oleh :

**RIKA ANGGIA**

**2232600052**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BUDI LUHUR  
JAKARTA  
2024**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

**PERSETUJUAN**

**Tesis dengan judul :**

**PENGARUH KOMPENSASI EKSEKUTIF DAN DIVERSIFIKASI  
GENDER TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN  
MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Oleh:

Nama : Rika Anggia

NIM : 2232600052

Disetujui untuk diujikan dalam sidang Tesis

Jakarta, 05 Agustus 2024

Dosen Pembimbing

(Dr. Agoestina Mappadang, SE, MM., AK., CPA., BKP)



**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

---

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama : Rika Anggia  
Nomor Induk Mahasiswa : 2232600052  
Bidang Peminatan : Perpajakan  
Jenjang Studi : Strata 2  
Judul : Pengaruh Kompensasi Eksekutif Dan Diversifikasi Gender Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023)

Jakarta, 05 Agustus 2024

Tim Penguji:

Tanda Tangan:

Ketua Penguji:

Dr. Amir Indrabudiman, S.E, M.M .....

Anggota Penguji:

Dr. Puspita Rani, SE., M.Ak .....

Pembimbing:

Dr. Agoestina Mappadang, SE, MM., .....

AK., CPA., BKP

Ketua Program Studi Magister Akuntansi

(Dr. Puspita Rani, SE., M.Ak)

## **LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS & PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rika Anggia  
NIM : 2232600052  
Program Studi : Magister Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

menyatakan bahwa TESIS yang berjudul:

**PENGARUH KOMPENSASI EKSEKUTIF DAN DIVERSIFIKASI GENDER TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023)**

1. Merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain,
2. Saya izinkan untuk dikelola oleh Universitas Budi Luhur sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 05 Agustus 2024

(Rika Anggia)

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya. Salawat beserta salam senantiasa tercurah limpahkan pada Nabi Muhammad *salallahu alaihi wasallam* sehingga dengan izinnya peneliti dapat menyelesaikan proposal tesis dengan judul **Pengaruh Kompensasi Eksekutif Dan Diversifikasi Gender Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel *Intervening***” ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini jauh dari sempurna dan mengingat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan penulis, masih banyak yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, apabila ada kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan makalah ini di masa yang akan datang. Mengingat tidak ada yang sempurna tanpa saran yang bersifat membangun. Dengan besar hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rasta dan Ibu Sunaeni serta adik penulis tersayang Adhiksa Malik Al-Zaheer yang telah memberikan dukungan dan doa luar biasa, menjadi *support* terbesar dengan cinta kasih yang melimpah.
2. Bapak Dr. Agus Setyo Budi, M.Sc selaku Rektor Universitas Budi Luhur.
3. Bapak Dr. Drs. Selamat Riyadi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.
4. Ibu Puspita Rani, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.
5. Ibu Dr. Agoestina Mappadang, SE, MM., AK., CPA., BKP selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi selama proses penyusunan tesis.
6. Seluruh dosen pengampu mata kuliah di Program Studi Magister Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran selama masa perkuliahan.

7. *Auntie*-nya Abe, *Miss* Santi Puspita, *Miss* Najwa Fairuz, *Miss* Maharani Puspita dan *Miss* Anisa Puspita, terima kasih untuk semua dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan.
8. Ajeng Hoirunnisa, sahabat tercinta yang selalu memberi penulis dukungan penuh dan motivasi yang luar biasa selama penyusunan tesis.
9. Semua rekan kerja PT Maleo Edukasi Teknologi terkhusus *Mrs* Mutiara Hikma sebagai panutan hebat, Bapak Permata sebagai pemimpin luar biasa yang juga memberikan dukungan yang tinggi.
10. Putty Neshia Ardyarini, rekan kuliah dan rekan seperjuangan yang kebersamai penulis selama masa perkuliahan sampai penyusunan tesis ini.
11. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kalimat, penulis berharap semoga semua pihak yang telah memberi bimbingan dan dukungan selalu mendapat perlindungan dan keberkahan. Sehingga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu khususnya di bidang akuntansi.

***Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh...***

Jakarta, 05 Agustus 2024

Penulis

# **ABSTRAKSI**

**2232600052**

**RIKA ANGGIA**

**PENGARUH KOMPENSASI EKSEKUTIF DAN DIVERSIFIKASI  
GENDER TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN  
MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2019-2023)**

**(xxviii halaman, 118 halaman, 2024, 8 gambar, 27 tabel, 2 lampiran)**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian secara empiris pengaruh dari Kompensasi Eksekutif dan Diversifikasi Gender terhadap Penghindaran Pajak dengan Manajemen Laba sebagai *variable intervening*. Subjek penelitian ini menggunakan 30 perusahaan *Property* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 dan memenuhi kriteria dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan metode statistik yang digunakan dalam pengujian adalah Statistik Deskriptif, Regresi Data Panel serta Uji Sobel dengan alat pengujian menggunakan *EViews* versi 13. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik Kompensasi Eksekutif dan Diversifikasi Gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba. Manajemen Laba mampu memediasi Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan untuk Diversifikasi tidak dapat dimediasi oleh Manajemen Laba.

Kata kunci : Kompensasi Eksekutif, Diversifikasi Gender, Manajemen Laba,  
Penghindaran Pajak





## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....	v
& PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Penelitian .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Pembatasan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>1.4 Perumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>1.5 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>1.6 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>1.7 Sistematika Penulisan.....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1 Landasan Teori .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1.1 Teori Keagenan .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1.2 Teori Akuntansi Positif.....</b>	<b>12</b>

2.1.3	<b>Kajian Akuntansi</b> .....	12
2.1.4	<b>Kompensasi Eksekutif</b> .....	14
2.1.5	<b>Diversifikasi Gender</b> .....	14
2.1.6	<b>Manajemen Laba</b> .....	15
2.1.7	<b>Penghindaran Pajak</b> .....	17
2.2	<b>Hasil Penelitian Sebelumnya</b> .....	18
2.2.1	<b>Penelitian Nurul Hidayah, Indro Herry Mulyanto, Didik Indarwanta (2023)</b> .....	18
2.2.2	<b>Penelitian Francisco J. Delgado, Elena Fernández-Rodríguez, Roberto García-Fernández, Manuel Landajo Antonio Martínez-Arias (2023)</b> .....	18
2.2.3	<b>Penelitian Dias Ikhtias Cendani, Diamonalisa Sofianty (2022)</b> .....	19
2.2.4	<b>Penelitian Anggi Maulana, Ratna Hindria Dyah Pita Sari dan Ekawati Jati Wibawaningsih (2021)</b> .....	19
2.2.5	<b>Penelitian Kenny Ardillah dan Agus Prasetyo C. (2021)</b>	19
2.2.6	<b>Penelitian Melisa Rahardja Tandiono dan Setyarini Santosa (2021)</b> .....	20
2.2.7	<b>Penelitian Bill Hudha, Dwi Cahyo Utomo (2021)</b> .....	20
2.2.8	<b>Penelitian Nisrina Nuril Mala, M. Didik Ardiyanto (2021)</b> .....	21
2.2.9	<b>Penelitian Kennardi Tanujaya, Elva Anggreany (2021)</b>	21
2.2.10	<b>Penelitian John Mac Carthy (2021)</b> .....	22

2.2.11 Penelitian Yishu Wang, Jia Yao (2021).....	22
2.2.12 Penelitian Ajeng Riska Safitri, Ismi Triani, Ramadhanti Handayani, Syifa Audina, Asih Handayani (2021) .....	22
2.2.13 Penelitian Utami Nur Lailatul Idzniah dan Yustrida Bernawati (2020) .....	23
2.2.14 Penelitian Mohammed Amidu, William Coffie, Philomina Acquah (2019).....	23
2.2.15 Penelitian Marwah Hajar Alam (2019).....	24
2.2.16 Penelitian Muhammad Alfian Putra, Andreas, Nasrizal (2018).....	24
2.3 Kerangka Teoritis.....	30
2.3.1 Kompensasi Eksekutif dan Penghindaran Pajak.....	30
2.3.2 Diversifikasi Gender dan Penghindaran Pajak.....	31
2.3.3 Kompensasi Eksekutif dan Manajemen Laba.....	32
2.3.4 Diversifikasi Gender dan Manajemen Laba.....	32
2.3.5 Manajemen Laba sebagai variabel intervening dan Penghindaran Pajak.....	33
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian .....	34
2.4.1 Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Manajemen Laba.....	34
2.4.2 Pengaruh Diversifikasi Gender terhadap Manajemen Laba.....	34

2.4.3 Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak.....	35
2.4.4 Pengaruh Diversifikasi Gender terhadap Penghindaran Pajak.....	35
2.4.5 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak.....	36
2.4.6 Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak melalui Manajemen Laba.....	37
2.4.7 Pengaruh Diversifikasi Gender terhadap Penghindaran Pajak melalui Manajemen Laba.....	37
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	39
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
3.2.1 Populasi Penelitian.....	39
3.2.2 Sampel Penelitian.....	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	41
3.4 Model dan Diagram Jalur Penelitian.....	41
3.5 Operasionalisasi variabel .....	43
3.5.1 Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) .....	43
3.5.2 Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) .....	44
3.5.3 Variabel <i>Intervening</i> .....	44
3.6 Teknik Analisis Data .....	46
3.6.1 Regresi Data Panel .....	46

3.6.2	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	48
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	50
3.6.4	Uji Hipotesis.....	52
3.6.5	Uji Sobel.....	53
3.6.6	Alat analisis data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>54</b>
4.1	Deskripsi Penelitian.....	54
4.2	Statistik Deskriptif.....	54
4.3	Analisis Data.....	56
4.3.1	Pemilihan Model Uji 1.....	56
4.3.2	Hasil Estimasi Model 1.....	60
4.3.3	Uji Multikolinearitas.....	61
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas.....	61
4.3.5	Uji Autokorelasi.....	62
4.3.6	Uji Koefisien Determinasi ( <i>R-Square</i> ).....	62
4.3.7	Uji Hipotesis Model 1.....	63
4.3.8	Pemilihan Model Uji 2.....	65
4.3.9	Hasil Estimasi Model 2.....	68
4.3.10	Uji Multikolinearitas.....	69
4.3.11	Uji Heteroskedastisitas.....	70
4.3.12	Uji Autokorelasi.....	70
4.3.13	Uji Koefisien Determinasi ( <i>R-Square</i> ).....	71
4.3.14	Uji Hipotesis Model 2.....	71

4.3.15 Uji Sobel .....	73
4.4 Interpretasi Penelitian.....	74
4.4.1 Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Manajemen Laba.....	74
4.4.2 Pengaruh Diversifikasi Gender terhadap Manajemen Laba.....	76
4.4.3 Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak.....	77
4.4.4 Pengaruh Diversifikasi Gender terhadap Penghindaran Pajak.....	79
4.4.5 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak.....	80
4.4.6 Pengaruh Manajemen Laba dalam memediasi Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak...	82
4.4.7 Pengaruh Manajemen Laba dalam memediasi Diversifikasi Gender terhadap Penghindaran Pajak.....	83
4.5 Konsistensi Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya .....	83
4.5.1 Penelitian Yulvido Arif Ramanda, Cornelius Rantelangi, Indra Suyoto Kurniawan (2022) .....	83
4.5.2 Penelitian Faiz Nuha Ilmawan dan Christina Tri Setyorini (2021).....	84
4.5.3 Penelitian Kenny Ardillah dan Agus Prasetyo C (2021)	84

4.5.4 Penelitian Anggi Maulana, Ratna Hindria Dyah Pita Sari, dan Ekawati Jati Wibawaningsih (2021) .....	84
4.5.5 Penelitian Bimahadi Razak dan Herlina Helmy (2020)..	84
4.5.6 Penelitian Adi Miftakhul Alam dan Lailatul Amanah (2019) .....	84
4.5.7 Penelitian Marwah Hajar Alam dan Fidiana (2019) .....	84
4.5.8 Penelitian Ahmad Rifai dan Suci Atiningsih (2019) .....	85
4.5.9 Penelitian Muhammad Alfian Putra, Andreas dan Nasrizal (2018).....	85
Marwah Hajar Alam dan Fidiana (2019).....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Implikasi Hasil Penelitian .....	90
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	91
5.4 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>101</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Variabel dan Kajian Akuntansi

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.3 Uji Chow Model 1

Tabel 4.4 Uji Hausman Model 1

Tabel 4.5 Uji Lagrange Multiplier Test

Tabel 4.6 Kesimpulan Uji Model 1

Tabel 4.7 Estimasi Fixed Effect Model

Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10 Uji Autokorelasi

Tabel 4.11 Uji *R Square*

Tabel 4.12 Uji t Model 1

Tabel 4.13 Uji F Model 1

Tabel 4.14 Uji Chow Model 2

Tabel 4.15 Uji Hausman Model 2

Tabel 4.16 Uji Lagrange Multiplier Test

Tabel 4.17 Kesimpulan Uji Model 2

Tabel 4.18 Estimasi *Common Effect Model*

Tabel 4.19 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.20 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.21 Uji Autokorelasi

Tabel 4.22 Uji *R Square*

Tabel 4.23 Uji t Model 2

Tabel 4.24 Uji F Model 2

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Grafik Penerimaan Pajak Negara

Gambar 1.2 Grafik Kerugian Penyalahgunaan Pajak Penghasilan

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Gambar 3.1 Diagram Jalur Penelitian

Gambar 4.1 Model Struktural 1

Gambar 4.2 Model Struktural 2

Gambar 4.3 Uji Sobel Test Model 1

Gambar 4.4 Uji Sobel Test Model 2



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran tabulasi data
2. Lampiran olah data eviews 13

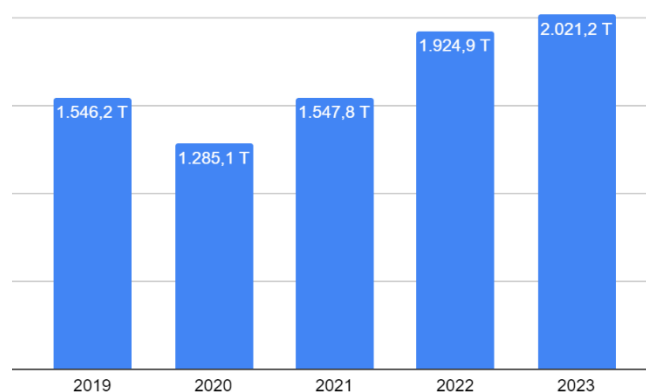


# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengandalkan perpajakan sebagai pendapatan utama. Pajak sendiri adalah salah satu bentuk kepatuhan warga negara kepada pemerintah yang telah diatur sesuai norma, walaupun warga negara tidak dapat merasakan manfaatnya secara langsung. Selain dari pendapatan sumber daya yang dimiliki, dari tahun ke tahun pajak masih menjadi prioritas penerimaan negara untuk menunjang pembiayaan pelaksanaan fungsi pemerintahan. Mulai dari penunjang penegakan hukum, infrastruktur, pembangunan ekonomi, politik dan pertahanan negara. Tercatat pada tahun 2023, sebanyak 82% pendapatan negara bersumber dari perpajakan. Berdasarkan data yang disajikan oleh laman [kemenkeu.go.id](http://kemenkeu.go.id), dapat diketahui pendapatan perpajakan selalu bertumbuh dari tahun ke tahun. Oleh karenanya, pemerintah berusaha memaksimalkan penerimaan pajak negara.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Penerimaan Pajak Negara**



Sumber : (Informasi APBN 2023, [anggaran.kemenkeu.go.id/](http://anggaran.kemenkeu.go.id/), 2023)

Grafik di atas menjelaskan bahwa terjadi pergerakan secara fluktuatif penerimaan pajak negara. Pada tahun 2020, penerimaan pajak mengalami penurunan karena beberapa faktor, salah satunya diakibatkan oleh pandemi yang

mempengaruhi perekonomian global. Meski begitu, penerimaan pajak negara ini kembali meningkat di tahun berikutnya hingga menyentuh Rp2.021 triliun. Hal tersebut membuktikan bahwa di Indonesia, peran penting pajak masih sangat mendominasi. Hampir 80% dari total penerimaan negara ini dimiliki oleh penerimaan perpajakan.

Meski pajak merupakan pendapatan terbesar negara, tetapi rasio penerimaan negara selalu berada di bawah target yang ditetapkan pemerintah. Hal ini dipengaruhi oleh rasio pajak yang rendah di Indonesia. Berdasar data *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, pada tahun 2023 rasio pajak Indonesia berada di angka 10,9 dan menjadi salah satu yang terendah di ASEAN. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya rasio pajak, di antaranya adalah aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak baik wajib pajak pribadi maupun badan.

Dalam hal ini, perusahaan adalah salah satu subjek pajak yang memiliki tujuan untuk kemanfaatan umum dengan menyediakan barang atau jasa tertentu dengan kualitas yang baik untuk menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada negara. Mulai dari pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan atas barang mewah, pajak bumi dan bangunan, serta jenis pajak lainnya. Menurut Dwi Rahayu, dkk (2021:19), kondisi tersebutlah yang kemudian mengharuskan perusahaan melakukan perencanaan sedemikian rupa untuk menurunkan pajak yang harus mereka bayarkan. Penghindaran pajak merupakan salah satu aktivitas perencanaan pajak yang biasanya dilakukan oleh perusahaan untuk menekan beban pajak.

Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan guna memperkecil jumlah pajak terutang dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Chasbiandani & Herlan, 2019). Penghindaran pajak ini dianggap menarik karena secara umum segala upaya yang dilakukan masih sesuai dengan peraturan/legal. Aktivitas ini dilakukan dengan memanfaatkan *grey area* atau kelemahan-kelemahan peraturan perpajakan yang dimaksudkan untuk



menghindari pembayaran pajak. Sebagai salah satu contoh, perusahaan yang memanfaatkan *grey area* ini menjadikan Peraturan Pemerintah nomor 23 Tahun 2018 kepada UMKM. Dimana dalam peraturan tersebut, perusahaan dapat dikenakan pajak penghasilan tarif 0,5% dari omzet usaha. Hal ini dimanfaatkan perusahaan dengan memecah laporan keuangan sehingga omzetnya tidak mencapai Rp4,8 milyar.

Penghindaran pajak ini juga tidak lepas dari berbagai kepentingan *stakeholders*. Dimana para *stakeholder* menginginkan perusahaannya mencapai laba yang maksimal tetapi juga tidak mengharapkan pembayaran pajak yang tinggi (Chasbiandani & Herlan, 2019). Menurut Direktorat Jenderal Pajak Suryo Utomo dalam acara *Asia Initiative* tahun 2022 mengungkapkan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan di atas berbagai kepentingan internal merupakan masalah yang serius di Indonesia. Masalah ini sedikit banyaknya telah menghambat upaya pemerintah dalam membiayai kebutuhan publik. (dikutip dari laman news.ddtc.co.id, 2022).

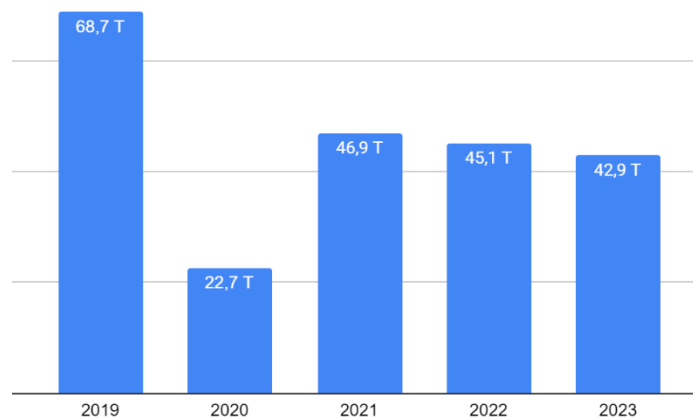
Di Indonesia, terdapat banyak kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak. Baik wajib pajak pribadi maupun badan. Kasus teranyar dilakukan oleh PT Bhakti Agung Propertindo Tbk (BAPI) yang melakukan pelanggaran atas penghindaran pajak. PT Bhakti Agung Propertindo Tbk diketahui tidak melakukan pelaporan SPT Masa PPh 4 ayat 2 masa Januari-Desember 2019 secara berturut-turut. Akibat tindakan tersebut, diperkirakan negara mengalami kerugian sebesar Rp2,9 milyar (dikutip dari laman liputan6.com, 2024). Selain PT Bhakti Agung Propertindo (BAPI), PT Adaro Energi Indonesia Tbk (AEI) juga terlibat kasus penghindaran pajak pada tahun 2019 dengan melakukan *transfer pricing*. *Transfer pricing* sendiri merupakan aktivitas pemindahbukuan keuntungan perusahaan di Indonesia ke perusahaan luar negeri dengan maksud menghindari pemotongan pajak di Indonesia. Kasus ini diketahui telah berlangsung dari 2009 sampai dengan 2017. Akibat tindakan ini, perusahaan dapat memperkecil pembayaran pajak hingga Rp1,75 triliun. (<https://proconsult.id/>, 2019). Pendahulunya, PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) juga melakukan tindakan penghindaran pajak pada periode 2013-

2015. PT Bentoel Internasional Investama Tbk dimanfaatkan oleh British American Tobacco (BAT) untuk mengambil pinjaman dalam jumlah banyak. Pinjaman tersebut digunakan untuk pembiayaan utang bank sekaligus pendanaan peralatan. Kemudian pembayaran bunga dilakukan dengan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia. (dikutip dari laman <https://proconsult.id/>, 2019).

Berdasar data *Tax Justice Network*, Indonesia mengalami kerugian tahunan akibat penyalahgunaan pajak perusahaan adalah sebagai berikut :

**Gambar 1.2**

**Grafik Kerugian Penyalahgunaan Pajak Perusahaan**



Sumber : (*Tax Justice Network*, 2023)

Tabel di atas menunjukkan nilai kerugian yang disebabkan akibat adanya penghindaran pajak oleh perusahaan. Meski nilainya tergolong mengalami penurunan sejak tahun 2019, namun nilai tersebut tetap dikatakan sangat tinggi untuk sebuah kerugian yang ditanggung negara.

Tindakan penghindaran pajak ini jelas dilakukan beriringan dengan tindakan manajemen laba. Manajemen laba dapat diartikan sebagai aktivitas mengubah, memanipulasi, menyembunyikan informasi laporan keuangan dengan memperhatikan ketentuan akuntansi yang berlaku. Berbicara mengenai penghindaran pajak yang tidak terlepas dari praktik manajemen laba, sering dikaitkan dengan tujuan manajer khususnya pihak eksekutif untuk mendapat penghargaan atas pencapaian kinerja mereka. Sehingga tidak jarang manajer akan

melakukan berbagai cara untuk mendapat penghargaan tersebut. Beberapa faktor dapat menjadi pemicu tindakan manajer melakukan manajemen laba guna menghindari pajak, di antaranya adalah kompensasi (Ramanda et al., 2022). Tidak dapat dipungkiri bahwa manajer menginginkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya dari perusahaan namun juga menghindari beban pajak yang tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Alfian Putra et al., 2018), kompensasi eksekutif turut menjadi faktor terjadinya tindak penghindaran pajak. Penelitian ini menyatakan bahwa wajib pajak tidak bersifat sukarela dalam pelaporan pajak, dimana kompensasi eksekutif yang tinggi akan mempengaruhi beban pajak yang dibayarkan. Berdasarkan penelitian (Hanafi & Harto, 2014), Kembali pada sifat alami, tidak satupun wajib pajak yang melaporkan pajaknya secara sukarela. Itulah mengapa pajak bersifat memaksa. Berdasar teori kepatuhan, seseorang yang melakukan sesuatu tentu mengharap sebuah keuntungan dari tindakan tersebut. Dalam penelitian ini menunjukkan semakin tinggi kompensasi yang diterima eksekutif akan meningkatkan motivasi penghindaran pajak. Pendapat ini didukung oleh penelitian (Alfian Putra et al., 2018) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain yang menyebutkan informasi yang sama, dimana pihak eksekutif mengemban tugas untuk dapat meningkatkan laba perusahaan. Sehingga akan timbul kecenderungan pihak manajemen melakukan berbagai cara dalam meminimalisir beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak (Maulana et al., 2021). (Imam Nugraha & Dwi Mulyani, 2019) mengungkap hal yang sama, kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Keputusan penghindaran pajak tidak hanya melibatkan manajer, namun juga pemangku kepentingan seperti dewan komisaris, dewan direksi serta komite audit. Menurut (Fitroni & Feliana, 2022) dewan komisaris memiliki peran dalam fungsi pengawasan dibantu dengan komite audit. Lalu dewan direksi bertanggung jawab untuk memastikan tercapainya visi misi perusahaan sesuai dengan kebijakan. Ukuran dewan direksi menjadi faktor dalam pengendalian perilaku penghindaran pajak oleh pihak manajemen (Mangoting et al., 2018). Perbedaan kebijakan yang

dikeluarkan oleh dewan direksi dapat terpengaruhi adanya keberagaman gender. Emadi dan Mansour (2015) mengemukakan dalam (Fitroni & Feliana, 2022), jumlah gender wanita dapat menurunkan kemungkinan tindakan manajemen laba pada perusahaan, yang artinya juga disinyalir menurunkan kemungkinan penghindaran pajak. Hal ini diduga karena wanita cenderung bersifat konservatif dan lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, keberagaman gender dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak sebagai akibat dari tindakan konservatif mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Cendani & Sofianty, 2022) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari keberagaman gender dewan direksi terhadap penghindaran pajak. Begitu pula penelitian bahwa diversifikasi gender justru berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya, semakin tinggi perusahaan memiliki keberagaman gender pemegang kepentingan, maka semakin rendah peluang dilakukannya penghindaran pajak oleh perusahaan tersebut (Fitroni & Feliana, 2022). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Mala & Ardiyanto, 2021) yang menyatakan bahwa diversifikasi gender dewan direksi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh **Pengaruh Kompensasi Eksekutif Dan Diversifikasi Gender Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada Perusahaan BUMN periode 2019-2023)**. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Kompensasi Eksekutif dan Diversifikasi Gender mampu menjelaskan indikasi penghindaran pajak yang berhubungan dengan manajemen laba.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan fokus permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Hubungan antara Kompensasi Eksekutif dan Penghindaran Pajak  
Kompensasi eksekutif ini dinilai secara efektif dapat meningkatkan motivasi manajer dalam menghasilkan laba yang tinggi. Semakin tinggi

laba yang diperoleh, manajer akan mendapat penghargaan berupa kompensasi. Di sisi lain, semakin tinggi laba maka semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Berdasarkan teori kepatuhan, tidak satupun wajib pajak yang secara sukarela melaporkan pajaknya. Selain itu, tuntutan pemegang saham cenderung membuat pihak eksekutif menghalalkan segala cara guna meminimalisir beban pajak yang dibayar dengan melakukan tindakan manajemen laba yakni penghindaran pajak.

2. Hubungan antara Diversifikasi Gender dan Penghindaran Pajak

Dewan komisaris, direksi, dan komite audit wanita dinilai mampu menurunkan kemungkinan adanya tindakan penghindaran pajak. Karena kecenderungan sifat wanita yang lebih konservatif dan penuh kehati-hatian. Karena sifat alamiah tersebut, pihak manajemen wanita lebih menghindari risiko dibanding dengan pria.

3. Hubungan antara Kompensasi Eksekutif dan Manajemen Laba

Sesuai dengan tujuan utama pemangku kepentingan, para pemegang saham mengharapkan perolehan keuntungan yang tinggi. Adanya kepentingan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan menjadi motivasi penuh bagi manajemen untuk menghasilkan profit sebanyak-banyaknya. Semakin baik kinerja perusahaan, diikuti dengan tingginya penghargaan perusahaan terhadap manajer. Oleh karena itu, kompensasi yang diterima sangat erat kaitannya dengan motivasi kerja manajemen.

4. Hubungan antara Diversifikasi Gender dan Manajemen Laba

Berbagai penelitian mengemukakan bahwa perbedaan gender dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan atas. Direksi wanita dinilai cenderung lebih konservatif dalam menentukan langkah perencanaan perusahaan. Direksi wanita juga lebih menghindari risiko dibanding direksi pria.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka penelitian akan berfokus hanya pada :

1. Kompensasi Eksekutif dan Diversifikasi Gender sebagai variabel bebas, Penghindaran Pajak sebagai variabel terikat, serta Manajemen Laba sebagai variabel mediasi/*intervening*.
2. Subjek Penelitian meliputi Perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Tahun Penelitian pada periode 2019-2023.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, rumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Manajemen Laba?
2. Bagaimana pengaruh Diversifikasi Gender terhadap Manajemen Laba?
3. Bagaimana pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak?
4. Bagaimana pengaruh Diversifikasi Gender terhadap Penghindaran Pajak?
5. Bagaimana pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak?
6. Bagaimana pengaruh Manajemen Laba dalam memediasi Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak?
7. Bagaimana pengaruh Manajemen Laba dalam memediasi Diversifikasi Gender terhadap Penghindaran Pajak?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh antara Kompensasi Eksekutif terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh Diversifikasi Gender terhadap Manajemen Laba.

3. Untuk menganalisis pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak?
4. Untuk menganalisis pengaruh Diversifikasi Gender terhadap Penghindaran Pajak?
5. Untuk menganalisis pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak.
6. Untuk menganalisis pengaruh Manajemen Laba dalam memediasi Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak.
7. Untuk menganalisis pengaruh Manajemen Laba dalam memediasi Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya :

1. Manfaat di bidang keilmuan/teoritis
  - a. Bagi mahasiswa lain yang tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh Kompensasi Eksekutif dan Diversifikasi Gender terhadap Penghindaran Pajak dengan Manajemen Laba sebagai variabel *intervening*.
  - b. Bagi peneliti lainnya penelitian ini dapat dijadikan bukti empiris mengenai pengaruh Kompensasi Eksekutif dan Diversifikasi Gender terhadap Penghindaran Pajak dengan Manajemen Laba sebagai variabel *intervening*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pengawasan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan dengan tetap memperhatikan aspek kepatuhan terhadap perpajakan. Serta dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerja perusahaan terutama dalam melakukan perencanaan perpajakan.

- b. Bagi investor, penelitian ini dapat membantu memberikan tambahan informasi dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi ke dalam 5 (lima) bab, di antaranya sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini berisi penjelasan latar belakang dilakukannya penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, dilakukan pengkajian teori yang menggambarkan semua variabel sebagai pendukung penelitian, hasil penelitian sebelumnya, kerangka teoritis, dan pengembangan hipotesis penelitian.

### **BAB III RANCANGAN PENELITIAN**

Bab ini berisi metode penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, model dan diagram jalur penelitian, operasional variabel dan teknis analisis data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini akan membahas mengenai deskripsi sampel penelitian, statistik deskriptif, analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjadi bab akhir yang membahas mengenai kesimpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutnya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjadi teori utama dalam penelitian ini. Konsep teori keagenan adalah hubungan antara pihak agen dan prinsipal. Agen dalam hal ini adalah pihak manajemen dipekerjakan oleh pihak prinsipal untuk mencapai tujuan perusahaan secara bersama-sama sesuai keinginan pihak prinsipal. Sedangkan pihak prinsipal adalah pihak pemegang saham. Dalam teori ini, setiap pihak pada dasarnya termotivasi secara berbeda sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Kepentingan yang berbeda dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pihak agen dan prinsipal. Satu sisi, pihak agen memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan keuntungan pribadinya seperti memperoleh penghargaan, investasi serta kompensasi atas tugas dan tanggung jawab yang dibebankan pihak prinsipal kepadanya. Lalu di sisi lain, pihak prinsipal memiliki tujuan untuk kesejahteraan dirinya dan mendapatkan laba yang tinggi dan terus mengalami peningkatan (Vania Donela, 2019).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Susanti et al., 2018) konflik kepentingan yang terjadi semakin menguat ketika kedua belah pihak masing-masing memegang kuat keinginannya. Sehingga akan muncul anggapan bahwa pihak manajemen sebagai agen tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara tuntas sesuai keinginan para pemegang saham.

Selain itu, ketidakseimbangan informasi dapat menjadi pemicu terjadinya konflik kepentingan. Hal tersebut adalah ketika pihak manajemen memiliki informasi yang lebih luas dibanding pihak pemegang saham. Ketimpangan informasi tersebut akhirnya mendorong tindakan pihak manajemen untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan menyembunyikan informasi penting dari pihak pemegang saham. Salah satunya dengan melakukan manajemen laba. Penerapan *self assesment* yang diterapkan dalam proses perhitungan perpajakan dapat menimbulkan peluang bagi manajemen untuk menghitung penghasilan kena

pajaknya sekecil mungkin (Purba, 2018). Menurut (Purba, 2018), Ikatan Akuntan Indonesia sebenarnya sudah memberikan ketentuan dan metode yang dapat digunakan oleh perusahaan agar memperkecil pajak yang dibayarkan. Namun pihak manajemen kadang kala lebih memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kepentingannya. Hal ini dapat menimbulkan asimetri informasi akuntansi yang kemudian agen akan memanfaatkan hal tersebut untuk menghindari perpajakan.

### **2.1.2 Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif adalah sekumpulan konsep yang menjelaskan mengenai praktik akuntansi yang telah berlaku dan memprediksi fenomena yang sedang terjadi saat ini yang kemudian diterapkan ke dalam teori (Hariseno & Pujiono, 2021). Teori ini sangat berhubungan dengan tindakan manajemen laba, karena di dalam teori ini dijelaskan mengenai bagaimana praktik manajemen laba dilakukan. Teori akuntansi positif dipopulerkan pada tahun 1986 oleh Watt & Zimmerman dengan tujuan menjabarkan semua proses akuntansi mulai dari awal hingga perkembangannya saat ini (Hariseno & Pujiono, 2021). Menurut Watt and Zimmerman, terdapat tiga hipotesis yang menjabarkan fenomena manajemen laba dalam akuntansi. Dimana semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Hal tersebutlah kemudian yang mendasari pihak manajemen melakukan siasat tertentu yang dapat menguntungkan perusahaan tanpa mengurangi kepentingannya.

### **2.1.3 Kajian Akuntansi**

Penelitian ini melibatkan beberapa variabel yang diteliti, diantaranya kompensasi eksekutif, diversifikasi gender, manajemen laba dan penghindaran pajak. Kompensasi eksekutif dapat diartikan sebagai sebuah imbalan yang atas pencapaian kinerja yang dilakukan karyawan/manajemen. Kompensasi eksekutif ini dinilai dapat meningkatkan kinerja manajemen untuk mencapai keuntungan. Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan kinerja adalah mengurangi beban pajak. Sehingga kompensasi eksekutif dapat meningkatkan risiko manajemen laba dalam bentuk penghindaran pajak (Tandiono & Santosa,

2021). Kompensasi eksekutif sendiri tergolong ke dalam bidang akuntansi manajemen

Diversifikasi gender berhubungan dengan dewan direksi, dewan komisaris dan komisaris audit. Bidang akuntansi yang sesuai dengan topik ini adalah akuntansi manajemen. Menurut Kholmi (2019:1) yang dimaksud dengan akuntansi manajemen adalah satu bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan informasi mengenai manajemen dalam melakukan pengelolaan perusahaan dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, dewan direksi dan komisaris memiliki kepentingan dalam pengelolaan manajemen guna meningkatkan keuntungan. Diversifikasi gender dinilai dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan manajemen, karena dewan direksi dan komisaris perempuan dianggap lebih konservatif. Hal ini juga erat kaitannya dengan teori akuntansi.

Penghindaran pajak merupakan salah satu bagian dari akuntansi perpajakan. Tindakan ini memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perpajakan (*grey area*) guna meminimalisir pembayaran pajak. Tindakan penghindaran pajak ini erat pula kaitannya dengan tindakan manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu tindakan mengubah, menyembunyikan, merekayasa informasi laporan keuangan guna mencapai kepentingan tertentu, tanpa melanggar ketentuan-ketentuan akuntansi. Secara harfiah manajemen laba tidak hanya dipandang dari sisi negatif, karena dianggap tidak menyalahi ketentuan akuntansi. Namun tindakan tersebut tetap dinilai tidak etis.

**Tabel 2.1 Variabel dan Kajian Akuntansi**

No	Variabel	Kajian Akuntansi
1	Kompensasi Eksekutif	Akuntansi Manajemen
2	Diversifikasi Gender	Akuntansi Manajemen
3	Penghindaran Pajak	Akuntansi Perpajakan
4	Manajemen Laba	Akuntansi Keuangan

#### 2.1.4 Kompensasi Eksekutif

Kompensasi eksekutif dapat didefinisikan sebagai insentif atau imbalan yang diberikan kepada karyawan khususnya manajer atau dewan direksi atas pencapaian prestasi kerja. Berlainan dengan hal itu, Armstrong et al (2015) dalam (A. M. Alam & Amanah, 2019) mengemukakan bahwa penambahan kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan akan memotivasi pemegang saham untuk memberikan kompensasi kepada pihak manajer atau dewan direksi. Jadi pada dasarnya pemberian kompensasi eksekutif ini merupakan suatu hal yang kompleks. Pemberian kompensasi eksekutif ini harus didasarkan pada sesuatu yang masuk akal.

Menurut Milkovich dan Newman (2008) dalam (Rahmanita, 2017), terdapat beberapa komponen kompensasi eksekutif di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Gaji dasar (*Base Salary*)
2. Bonus
3. Insentif jangka panjang
4. Manfaat Eksekutif
5. Tunjangan Eksekutif

Menurut (Sutapa & Suputra, 2016), kompensasi eksekutif dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kompensasi} = \text{Ln} \sum \text{Kompensasi yang diterima}$$

Sumber : (Sutapa & Suputra, 2016)

#### 2.1.5 Diversifikasi Gender

1. Teori *Nature*

Dalam teori *nature*, adanya perbedaan antara pria dan wanita adalah sesuatu hal yang harus diterima. Terdapat perbedaan biologis antara keduanya, sehingga akan mempengaruhi peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing. Peran, tugas dan tanggung jawab pria dan wanita tidak semua dapat disamakan karena terdapat perbedaan alamiah tersebut (Razak & Helmy, 2020).

## 2. Gender Komisaris dan Direksi

Konsep gender menjelaskan tentang perbedaan antara pria dan wanita. Perbedaan ini dinilai dapat mempengaruhi perilaku yang berdampak pada proses pengambilan keputusan. Wanita dan pria memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang berbeda sebagai akibat dari proses sosialisasi yang berbeda (Gull et al., 2018). Betz, O'Connell, dan Shepard (1989) membahas perbedaan antara pria dan wanita dalam aspek keuangan, lalu menemukan bahwa wanita cenderung pada penekanan membantu orang lain. Sedangkan pria cenderung fokus pada kekuasaan dan menghasilkan uang. Menurutnya juga wanita lebih etis dalam kehidupan profesional dan kecil kemungkinannya dibanding pria, wanita bertindak tidak etis demi keuntungan pribadi. Selain itu Kaplan dkk (2009) dalam (Gull et al., 2018) menyatakan bahwa wanita lebih memiliki kecenderungan dalam melaporkan insiden kecurangan laporan keuangan dibanding pria.

Masih dalam (Gull et al., 2018), Krishnan & Parsons (2008) menemukan fakta bahwa perusahaan yang memiliki lebih banyak wanita di tingkat manajemen seniornya mampu melaporkan pendapatan berkualitas tinggi. Ditambah lagi temuan Srinidhi dkk (2011) yang menunjukkan dampak positif atas kepemimpinan direktur wanita terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan Arun dkk (2015) mengemukakan bahwa di Inggris yang memiliki mayoritas dewannya adalah wanita mampu menghasilkan praktik laba yang terkendali.

### 2.1.6 Manajemen Laba

Manajemen laba secara umum dapat dipandang dari berbagai sisi, baik positif maupun negatif. Pihak yang mendefinisikan manajemen laba dari sisi positif menganggap bahwa aktivitas ini bukan termasuk pada aktivitas kecurangan dan lumrah dilakukan oleh pihak manajemen, sejauh apa yang dilakukan ini tidak melanggar ketentuan dan ruang lingkup akuntansi. Sedangkan pihak lain, mendefinisikan manajemen laba sebagai sebuah tindakan curang yang dilakukan untuk mengelabui berbagai pihak

demi suatu kepentingan. Menurut Sulistiyanto (2018), manajemen laba adalah upaya pihak manajer untuk mengintervensi informasi laporan keuangan dengan tujuan memanipulasi pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja dan perusahaannya. Istilah intervensi ini adalah dasar pihak yang memandang manajemen laba dari sisi negatif. Sementara pihak yang memandang dari sisi positif tetap menganggap hal tersebut bukan sebuah kecurangan karena dilakukan dalam kerangka prinsip akuntansi yang berlaku.

Menurut Scott dalam (Razak & Helmy, 2020), yang dimaksud dengan manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi yang dapat memengaruhi laba dengan tujuan meningkatkan kinerja dalam laporan laba. Masih dalam (Razak & Helmy, 2020), diungkapkan bahwa adanya manajemen laba dapat mengurangi keandalan laporan keuangan yang tekah disajikan. Dalam Michela Rankin et al., (2012: 257) Healy dan Wahlen mengemukakan bahwa manajemen terjadi apabila pihak manajer menggunakan penilaian tertentu dalam proses pembuatan laporan keuangan yang hasilnya kemudian akan menyesatkan pihak pemegang saham. Dengan pelaporan yang stabil, maka pemegang saham akan mengira terjadi peningkatan kinerja di perusahaannya.

#### **2.1.4.1 Indikator Manajemen Laba**

Untuk melakukan pengukuran terhadap manajemen laba, terdapat beberapa model yang dapat digunakan, diantaranya adalah Model *Healy*, Model *Jones*, Model *Friedlan*, Model *DeAngelo*, Model *Modified Jones*, dan Model *Khotari*. Namun diantara model yang lain, Model *Modified Jones* merupakan model yang paling sering digunakan dalam perhitungan manajemen laba.

##### **1. Model *Modified Jones***

Rumus model ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

Menghitung Nilai *Total Accrual*

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *Total Accrual* ( $TAC_{it}$ ) yang telah dihitung akan diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\frac{TAC}{TA_{t-1}} = \beta_1 \frac{1}{TA_{t-1}} + \beta_2 \frac{\Delta Rev}{TA_{t-1}} + \beta_3 \frac{PPE}{TA_{t-1}} + \varepsilon$$

Kemudian untuk menghitung nilai *Nondiscretionary accrual* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DTAC = \beta_1 \frac{1}{TA_{t-1}} + \beta_2 \left( \frac{\Delta Sales - \Delta Receivable}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \frac{PPE}{TA_{t-1}} + \varepsilon$$

Terakhir, nilai *discretionary* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$DAC = \frac{TAC}{TA_{t-1}} - NDAC$$

### 2.1.7 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak atau lebih dikenal dengan istilah *tax avoidance* adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak baik pribadi maupun badan guna menghindari pembayaran perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, tindakan ini dinilai legal selama tidak menyalahi peraturan dibanding dengan tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang jelas-jelas ilegal (Dewi, 2023).

Sejauh ini penghindaran pajak menjadi topik yang rumit. Sebagian berpendapat bahwa tindakan ini legal karena memanfaatkan celah peraturan perpajakan. Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan batasan antara *tax avoidance* dengan *tax evasion* (Dewi, 2023). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak di antaranya ukuran perusahaan, komposisi aset, profitabilitas. Menurut penelitian Rego dan Wilson pada tahun 2012, insentif atau kompensasi manajemen merupakan faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (Delgado et al., 2023).

Pengukuran penghindaran pajak dapat dilakukan dengan menghitung *Effective Tax Rate* (ETR), yakni biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Alfian Putra et al., 2018). *Effective Tax Rate* (ETR) dapat dijadikan indikator penghindaran pajak dengan rumus :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Sumber : (Handayani & Murniati, 2023)

Nilai ETR ini menunjukkan tingkat beban pajak yang dibayarkan perusahaan selama satu tahun periode. Nilai yang menunjukkan dibawah 25% bisa jadi mengindikasikan terjadinya penghindaran pajak.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan informasi yang mendukung penelitian, mendukung penyusunan kerangka konseptual serta pengembangan hipotesis dan interpretasinya.

### 2.2.1 Penelitian Nurul Hidayah, Indro Herry Mulyanto, Didik Indarwanta (2023)

Penelitian ini berfokus pada pengaruh profitabilitas, *leverage*, komisaris independen, dan diversifikasi gender terhadap penghindaran pajak. Dilakukan pada periode 2017-2021 kepada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan yang menghasilkan keputusan bahwa diversifikasi gender tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Menurut penelitian (Hidayah et al., 2023) ini, pengaruh diversifikasi gender terhadap penghindaran pajak tidaklah besar dan minim.

### 2.2.2 Penelitian Francisco J. Delgado, Elena Fernández-Rodríguez, Roberto García-Fernández, Manuel Landajo Antonio Martínez-Arias (2023)

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti hubungan antara penghindaran pajak dengan manajemen laba di lima negara Uni Eropa. (Delgado et al., 2023) memilih database *compustat* negara Jerman, Inggris, Prancis, Italia dan Spanyol di ranah tahun 2006-2015. Didapatkan sekitar 13.151 perusahaan yang diteliti dan menghasilkan kesimpulan bahwa di negara-negara maju, perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak. Maka



semakin luas manajemen laba yang dilakukan, maka semakin berat beban pajak yang harus dibayar perusahaan dan semakin kecil pula kemungkinan penghindaran pajaknya.

### **2.2.3 Penelitian Dias Ikhtias Cendani, Diamonalisa Sofianty (2022)**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 dengan sampel sebanyak 37 perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh beban pajak dan keragaman gender terhadap penghindaran pajak. Atas dasar itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari keberagaman gender dewan direksi terhadap penghindaran pajak. Menurutnya, semakin beragam gender direksi atau pemangku kepentingan, semakin kuat pula peluang dilakukannya penghindaran pajak (Cendani & Sofianty, 2022).

### **2.2.4 Penelitian Anggi Maulana, Ratna Hindria Dyah Pita Sari dan Ekawati Jati Wibawaningsih (2021)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh kompensasi eksekutif, profitabilitas, dan leverage terhadap penghindaran pajak. Terdapat 315 sampel yang digunakan dari 105 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2021), kompensasi eksekutif berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Palsunya, tingkat kompensasi yang diberikan akan meningkatkan motivasi manajemen dalam memaksimalkan keuntungan. Salah satu upaya untuk memaksimalkan laba, manajemen cenderung melakukan tindakan *tax avoidance*.

### **2.2.5 Penelitian Kenny Ardillah dan Agus Prasetyo C. (2021)**

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 ini menginformasikan pengaruh kompensasi eksekutif, karakter eksekutif, komite audit dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan

metode *purposive sampling* dan diperoleh 35 sampel data periode 2016-2018.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kompensasi eksekutif berpengaruh secara negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya, semakin besar kompensasi eksekutif diberikan, maka upaya penghindaran pajak akan menurun. Hal ini karena besar kecilnya kompensasi yang dibayarkan perusahaan, tetap tidak mempengaruhi proses pengambilan keputusan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Di perusahaan pertambangan Indonesia, besaran insentif telah diatur dalam ketentuan yang sama, berupa gaji, insentif, tunjangan, serta bonus tahunan (Ardillah & Prasetyo C, 2021).

#### **2.2.6 Penelitian Melisa Rahardja Tandiono dan Setyarini Santosa (2021)**

Penelitian ini meneliti hubungan antara kompensasi eksekutif dan kepemilikan saham oleh eksekutif perusahaan terhadap penghindaran pajak. Pengujian dilakukan pada perusahaan properti, real estate, dan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dan menghasilkan 14 perusahaan dengan 70 data laporan keuangan.

Adapun hasil penelitian menjelaskan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh signifikan secara negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi kompensasi yang dibayarkan akan menurunkan tindakan penghindaran pajak di perusahaan (Tandiono & Santosa, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardillah & Prasetyo C, 2021).

#### **2.2.7 Penelitian Bill Hudha, Dwi Cahyo Utomo (2021)**

Secara bersama-sama, penelitian ini berfokus pada pengaruh keragaman gender dan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak. Dengan mengolah sekitar 117 sampel perusahaan periode 2017-2020, didapatkan hasil bahwa keragaman gender memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak namun ke arah negatif. Artinya, semakin banyak direksi wanita, maka peluang dilakukannya penghindaran pajak akan semakin menurun.

Lain halnya dengan keragaman gender yang berpengaruh signifikan negatif, kompensasi eksekutif justru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Menurut (Hudha & Utomo, 2021) dalam penelitian ini, tingginya kompensasi eksekutif tidak terbukti dapat mengurangi penghindaran pajak yang dilakukan di perusahaan.

#### **2.2.8 Penelitian Nisrina Nuril Mala, M. Didik Ardiyanto (2021)**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan sampel 65 perusahaan. Diversifikasi gender terhadap penghindaran pajak menjadi salah satu variabel yang diteliti kali ini. Dapat diambil kesimpulan, bahwa diversifikasi gender dewan direksi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak.

Alasannya, menurut (Mala & Ardiyanto, 2021) pemilihan dewan komisaris dilakukan dengan profesional dengan mempertimbangkan banyak aspek dan bukan atas dasar gender. Sehingga keberagaman gender di perusahaan tidak akan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan.

#### **2.2.9 Penelitian Kennardi Tanujaya, Elva Anggreany (2021)**

(Tanujaya & Anggreany, 2021) melakukan penelitian untuk melihat pengaruh keberagaman gender terhadap penghindaran pajak. Keduanya menguji seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dengan 148 perusahaan sebagai sampel.

Diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keberagaman gender terhadap penghindaran pajak ke arah negatif. Menurut penelitian ini, dewan wanita memiliki standar moral yang tinggi serta lebih kritis menghadapi sesuatu. Dimana tentunya dewan wanita dapat mengambil keputusan lebih baik dibanding dengan dewan pria. Oleh karena itu, semakin banyak direksi wanita di perusahaan, maka dapat mengurangi tindak penghindaran pajak.

#### **2.2.10 Penelitian John Mac Carthy (2021)**

Penelitian ini menguji pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak setelah penerapan Undang-Undang Pajak Penghasilan tahun 2015. Data yang diteliti sebanyak 24 perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Ghana periode 2001-2020.

Dalam penelitian dijelaskan bahwa sebanyak 77,9% praktik manajemen laba menjelaskan tindak manajemen laba. Artinya manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Karena menurut teori agensi, setiap pemegang kepentingan di perusahaan memiliki kepentingan guna meningkatkan laba. Dengan cara melakukan penghindaran pajak, keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi. Oleh terdapat hubungan antara manajemen laba dengan penghindaran pajak (MacCarthy, 2021).

#### **2.2.11 Penelitian Yishu Wang, Jia Yao (2021)**

Penelitian yang dilakukan oleh Yishu dan Jia ini dilakukan untuk menguji dampak kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak. Melibatkan 2367 data dari perusahaan non-BUMN yang terdaftar di Bursa Tiongkok periode 2013-2018.

Adapun hasil penelitian menjelaskan bahwa kompensasi eksekutif ini memiliki dampak yang beragam terhadap perusahaan dengan kepemilikan yang tidak sama. Di perusahaan non-BUMN, kompensasi eksekutif ini dapat mendorong adanya tindakan penghindaran pajak. Sedangkan di perusahaan milik pemerintah, kompensasi eksekutif sama sekali tidak berpengaruh. Selain itu, insentif ekuitas yang diberikan justru akan menghambat tindakan penghindaran pajak (Wang & Yao, 2021).

#### **2.2.12 Penelitian Ajeng Riska Safitri, Ismi Triani, Ramadhanti Handayani, Syifa Audina, Asih Handayani (2021)**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh CSR, diversifikasi gender, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Peneliti berfokus pada perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang ada di Bursa Efek tahun

2016-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 21 sektor perusahaan pertambangan.

Atas penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa diversifikasi gender justru berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya, semakin tinggi perusahaan memiliki keberagaman gender pemegang kepentingan, maka semakin rendah peluang dilakukannya penghindaran pajak oleh perusahaan tersebut (Safitri et al., 2021).

#### **2.2.13 Penelitian Utami Nuur Lailatul Idzniah dan Yustrida Bernawati (2020)**

Dalam penelitian (Idzniah & Bernawati, 2020), dilakukan pengujian pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kompensasi Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*. Sampel yang digunakan sebanyak 215 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Terdapat pengaruh positif signifikan antara kompensasi eksekutif terhadap *tax avoidance*. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi. Dimana setiap pemangku kepentingan memiliki sifat oportunistik yang dapat menciptakan asimetri informasi dan kemudian melakukan kecurangan demi sebuah kepentingan tertentu. Komposisi dewan komisaris, direksi dan komite juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Besarnya komposisi dewan direksi dan komisaris ini menciptakan direksi yang intensif untuk memaksimalkan keuntungan.

#### **2.2.14 Penelitian Mohammed Amidu, William Coffie, Philomina Acquah (2019)**

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Ghana periode 2008-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen laba dengan penghindaran perpajakan baik perusahaan finansial maupun non finansial. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan cara memanipulasi laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Amidu et al., 2019) ini sesuai dengan teori agensi. Dimana

setiap pemangku kepentingan mengharuskan pihak manajemen untuk memenuhi keinginan pihak berkepentingan tersebut. Hal itu menyebabkan terjadi konflik kepentingan yang pada akhirnya memaksa manajemen juga mengambil keputusan penghindaran pajak demi mencapai keuntungan yang diinginkan pemilik kepentingan.

#### **2.2.15 Penelitian Marwah Hajar Alam (2019)**

Penelitian ini menguji pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak dengan melibatkan sampel 24 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Menurut (M. H. Alam & Fidiana, 2019) manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *real estate* dan *property*.

Tindakan meminimalisir laba tidak mempengaruhi perilaku manajemen untuk menghindari pembayaran pajak sesuai ketentuan. Dikatakan dalam penelitian bahwa terdapat perbedaan pengajuan pendapatan dan beban antara UUPPh dan Pernyataan SAK yang akhirnya mempengaruhi proses manajemen laba.

#### **2.2.16 Penelitian Muhammad Alfian Putra, Andreas, Nasrizal (2018)**

Penelitian ini mengangkat topik pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, diversifikasi gender, koneksi politik, dan *debt to equity* terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai pemoderasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

Dapat disimpulkan bahwa kompensasi eksekutif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan diversifikasi gender memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain menurut (Alfian Putra et al., 2018), hasil penelitian ini didukung oleh (Vania Donela, 2019) yang mengungkap bahwa kompensasi yang diberikan ini dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal perusahaan, seperti kondisi lingkungan, karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan dan strategi yang diterapkan perusahaan.

Terdapat pengaruh signifikan antara kompensasi eksekutif dan diversifikasi gender terhadap penghindaran pajak. Manajemen laba juga secara langsung tidak memediasi kompensasi eksekutif dan penghindaran pajak. Menurut penelitian ini, mayoritas perusahaan tidak menerapkan kompensasi khusus untuk melaksanakan perintah atau keinginan dari pemegang kepentingan. Kompensasi eksekutif juga cenderung tetap, selain itu perusahaan-perusahaan terbuka biasanya menggunakan jasa konsultan pajak. Begitu pula dengan diversifikasi gender yang tidak dimediasi oleh manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian ini, perusahaan di negara berkembang cenderung tidak memiliki perbedaan signifikan pada kualitas laba, baik itu dipimpin pria atau wanita.

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Nurul Hidayah, Indro Herry Mulyanto, Didik Indarwanta (2023)	Variabel bebas : Diversitas Gender Variabel terikat : <i>Tax Avoidance</i>	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	Analisis statistik deskriptif, uji regresi linier berganda, uji signifikan simultan dan parsial	Diversitas gender tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
2	Francisco J. Delgado, Elena Fernández-Rodríguez, Roberto García-Fernández, Manuel Landajo Antonio Martínez-Arias (2023)	Variabel bebas : Earning management Variabel terikat : <i>Tax avoidance</i>	13.151 perusahaan yang bergabung di wilayah ekonomi UE periode 2006-2015	ANN-regresi model	Tidak terdapat pengaruh antara earning manajemen dengan <i>tax avoidance</i> di negara-negara maju.
3	Dias Ikhtias Cendani, Diamonalisa Sofianty (2022)	Variabel bebas : Gender <i>Diversity</i> Variabel terikat : <i>Tax Avoidance</i>	37 perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2017-2019	Uji regresi linier berganda, uji simultan dan parsial.	Gender <i>diversity</i> mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Semakin beragam gender, semakin besar peluang penghindaran pajak.



4	Anggi Maulana, Ratna Hindria Dyah Pita Sari, Ekawati Jati Wibawaningsih (2021)	Variabel bebas : Kompensasi Eksekutif Variabel terikat: <i>Tax Avoidance</i>	315 sampel yang didapat dari 105 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	Uji asumsi klasik, uji determinasi, uji t, uji f	Terdapat pengaruh signifikan antara kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak.
5	Kenny Ardillah, Agus Prasetyo C. (2021)	Variabel bebas : <i>Executive Compensation</i> Variabel terikat : <i>Tax Avoidance</i>	35 perusahaan periode 2016- 2018	Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji f dan uji t	Kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
6	Melisa Rahardja Tandiono, Setyarini Santosa (2021)	Variabel bebas : <i>Executive Compensation</i> Variabel terikat : <i>Corporate Tax Avoidance</i>	14 perusahaan dengan 70 data annual report Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	Uji asumsi klasik, uji F dan Uji t	Kompensasi eksekutif memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
7	Bill Hudha, Dwi Cahyo Utomo (2021)	Variabel bebas : Keragaman Gender Kompensasi Eksekutif Variabel terikat : Penghindaran Pajak	117 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	Uji statistik deskriptif, uji regresi linier berganda, uji t dan uji f	Keragaman gender memiliki pengaruh signifikan negatif. Artinya semakin banyak direksi wanita, semakin kecil risiko tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian

					kompensasi eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
8	Nisrina Nuril Mala, M. Didik Ardiyanto (2021)	Variabel bebas : Diversitas Gender Variabel terikat : Penghindaran Pajak	65 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	Uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif	Diversitas gender berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.
9	Kennardi Tanujaya, Elva Anggreany (2021)	Variabel bebas : Keberagaman Gender Variabel terikat : Penghindaran Pajak	148 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	Uji outer model, Uji Konstruksi Realibilitas dan validitas, Uji inner square,	Keberagaman gender berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya direksi wanita mengurasi praktik penghindaran pajak.
10	John MacCarthy (2021)	Variabel bebas : Earning management Variabel terikat : <i>Tax avoidance</i>	38 perusahaan yang terdaftar di Ghana <i>Stock Exchange</i> (GSE) periode 2011-2020	Statistik deskriptif, uji korelasi pearson, uji regresi	Terdapat pengaruh signifikan antara manajemen laba dengan penghindaran pajak.
11	Yishu Wang, Jia Yao	Variabel bebas :	2367 data dari Perusahaan	Statistik	Bagi perusahaan

	(2021)	<i>Executive Compensation Incentive</i> Variabel terikat : <i>Corporate Tax Avoidance</i>	non-BUMN yang terdaftar di Bursa Tiongkok periode 2013-2018	deskriptif, uji korelasi, uji regresi.	non-BUMN, kompensasi eksekutif berdampak terhadap penghindaran pajak. Namun tidak berlaku untuk perusahaan BUMN.
12	Ajeng Riska Safitri, Ismi Triani, Ramadhanti Handayani, Syifa Audina, Asih Handayani (2021)	Variabel bebas : Gender <i>Diversity</i> Variabel terikat : <i>Tax Avoidance</i>	21 perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	Pengujian Chow, uji haussman, uji asumsi klasik.	Gender diversity berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
13	Utami Nuur Lailatul Idzniah, Yustrida Bernawati (2020)	Variabel bebas : <i>Executive Compensation</i> Variabel terikat : <i>Tax Avoidance</i>	119 sampel Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	Statistik deskriptif, uji regresi linier berganda	Terdapat pengaruh signifikan antara kompensasi eksekutif dengan penghindaran pajak
14	Mohammed Amidu, William Coffie, Philomina Acquah (2019)	Variabel bebas : <i>Earning management</i> Variabel terikat : <i>Tax avoidance</i>	Perusahaan yang terdaftar di Ghana Stock Exchange periode 2008-2015	Statistik deskriptif, uji korelasi Pearson,	Manajemen laba mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan.
15	Marwah Hajar Alam	Variabel bebas :	24 perusahaan	Statistik	Manajemen laba

	(2019)	Manajemen laba Variabel terikat : Penghindaran Pajak	properti dan <i>real estate</i>	deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda	tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
16	Muhammad Alfian Putra, Andreas, Nasrizal (2018)	Variabel bebas : Kompensasi Eksekutif, Gender <i>Diversity</i> Variabel terikat : Penghindaran Pajak Variabel mediasi : Manajemen laba	40 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	Statistik deskriptif, uji inner model,	Terdapat pengaruh signifikan antara kompensasi eksekutif dan gender <i>diversity</i> terhadap penghindaran pajak. Manajemen laba tidak memediasi kompensasi eksekutif dan <i>diversity</i> gender terhadap penghindaran pajak.

Sumber : Pengolahan data, 2024

## 2.3 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah suatu gambaran yang berisi penjelasan dari semua hal yang menjadi bahan penelitian berlandaskan pada penelitian tersebut. Kerangka teoritis juga dikaitkan dengan model konseptual tentang bagaimana seseorang menyusun teori secara logis untuk mendukung pembahasan masalah dalam penelitian.

### 2.3.1 Kompensasi Eksekutif dan Penghindaran Pajak

Kompensasi eksekutif merupakan bentuk penghargaan yang diberikan perusahaan guna memotivasi peningkatan kinerja perusahaan.

Pihak eksekutif dalam hal ini adalah dewan direksi secara langsung berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan manajemen. Termasuk proses pengambilan keputusan dalam penentuan penghindaran pajak yang dibayar perusahaan. Kompensasi dapat diberikan ketika perusahaan mencapai laba yang menguntungkan. Sehingga pemegang saham akan berupaya memberikan kompensasi kepada pihak eksekutif dengan tujuan memaksimalkan penerimaan keuntungan.

Menurut (Imam Nugraha & Dwi Mulyani, 2019) di Indonesia sendiri tidak ada standar khusus dalam penentuan besaran kompensasi eksekutif. Setiap perusahaan memiliki cara perhitungan yang berbeda dan bervariasi. Namun umumnya, kompensasi eksekutif ini diberikan dalam bentuk gaji, honor, tunjangan, bonus dan tantiem.

Dengan adanya pemberian kompensasi eksekutif ini, diharapkan pihak eksekutif dapat menentukan kebijakan yang tepat dalam proses pengambilan keputusan, termasuk keputusan perpajakan. Karena pada dasarnya, untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi pihak eksekutif harus melakukan tax plan yang tepat. Berdasar teori kepatuhan pajak, setiap individu melakukan sesuatu atas dasar imbalan.

### **2.3.2 Diversifikasi Gender dan Penghindaran Pajak**

Dalam teori feminisme, persentase direksi wanita memberi dampak yang cukup besar dalam proses pengambilan keputusan. Persentase dewan direksi wanita juga mampu mengendalikan kepatuhan perpajakan (Alfian Putra et al., 2018). Andil dewan direksi dalam perusahaan sangat besar untuk keberlangsungan operasional perusahaan. Oleh karenanya, kehadiran direksi wanita ini dinilai berperan secara efektif dalam pemantauan kinerja manajerial.

Berbagai penelitian, salah satunya oleh (Hudha & Utomo, 2021) menyatakan bahwa direksi wanita cenderung melakukan yang terbaik dalam perusahaan sehingga dapat menyeimbangkan perilaku tanggung jawab, serta mampu mewadahi kepentingan pihak prinsipal dan agen.

Setiap pihak yang terlibat mengharapkan tujuan bersama, yakni mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Tindakan penghindaran pajak rawan dilakukan guna mencapai tujuan tersebut. Dengan sifat konservatif yang dimiliki oleh direksi wanita, tindakan penghindaran pajak dapat ditanggulangi.

### **2.3.3 Kompensasi Eksekutif dan Manajemen Laba**

Hubungan erat antara kompensasi eksekutif dan manajemen laba dapat dinilai dari indikasi motivasi eksekutif dalam mencapai laba yang tinggi guna mendapatkan kompensasi yang tinggi dari perusahaan. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa pihak agen dan prinsipal secara bersama-sama menginginkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan.

Masing-masing pihak pada dasarnya memiliki tujuan pribadi, dimana pihak pemegang saham berupaya mendapatkan laba sebesar-besarnya, lalu pihak agen/eksekutif menjamin hal tersebut guna memperkaya dirinya sendiri. Untuk mendapat laba yang tinggi, tidak jarang pihak eksekutif melakukan berbagai cara termasuk memanipulasi laba sedemikian rupa. Semakin baik laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi kompensasi atau penghargaan yang akan diterima oleh pihak eksekutif (Adani & Suryani, 2021).

### **2.3.4 Diversifikasi Gender dan Manajemen Laba**

Merunut pada teori *Nature* yang dikemukakan dalam penelitian (Budhyarto & Hasnawati, 2023), terdapat perbedaan antara wanita dan pria dalam proses pengambilan kebijakan, strategi, kehati-hatian dalam menjalankan tugas. Keduanya memiliki peran dan pertimbangan masing-masing. Terdapat tugas yang dapat ditukar tetapi juga banyak diantaranya yang tidak dapat ditukar satu sama lain karena sifat alamiah mereka.

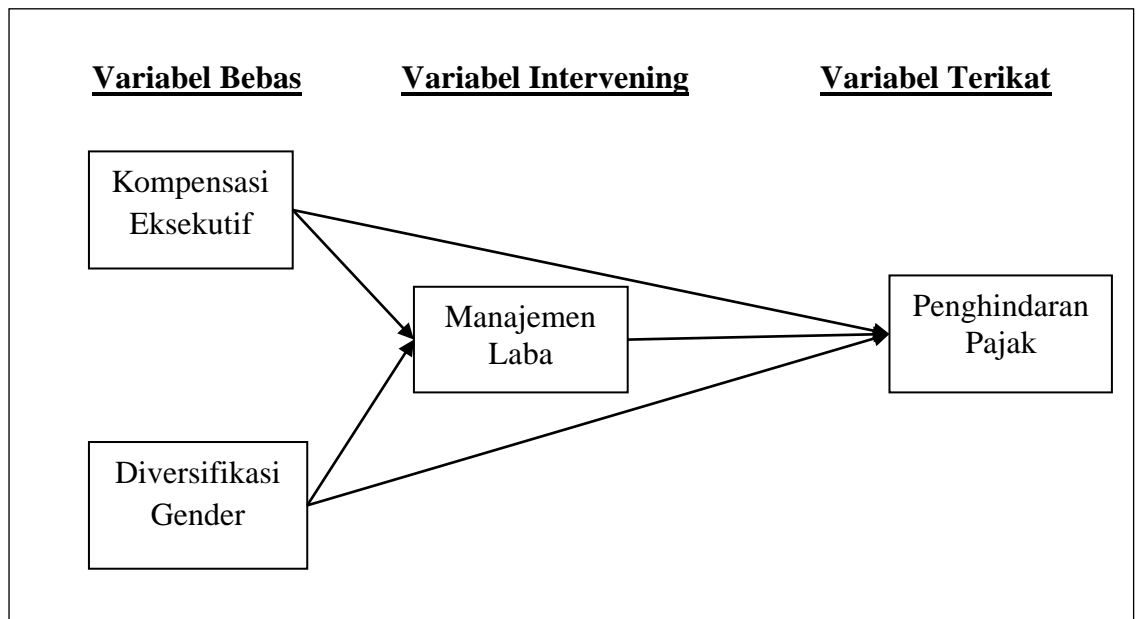
Keragaman ini dianggap dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan perusahaan. Di era yang sudah semakin berkembang ini, tidak hanya pria yang dapat memiliki jabatan dan wewenang tinggi. Wanita memiliki kesempatan yang sama dalam hal

otoritas tugas dan wewenang. Dengan peran besar, baik direksi pria maupun wanita memiliki tuntutan yang sama, yakni meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya dengan meningkatkan laba. Untuk mencapai hal ini, semua pihak berlomba-lomba meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen laba sendiri sering dikaitkan dengan perilaku manajemen dalam proses pembuatan laporan keuangan dan pencapaian keuntungan. Oleh karenanya, manajemen laba juga selalu berkaitan dengan tindakan manajemen dalam mencapai tingkat pendapatan tertentu.

### **2.3.5 Manajemen Laba sebagai variabel intervening dan Penghindaran Pajak**

Manajemen laba merupakan sebuah tindakan yang dapat dipandang dari dua arah. Sebagian pihak menganggap bahwa tindakan manajemen laba lumrah dilakukan selama tidak menyalahi peraturan yang berlaku. Sisi lainnya memandang manajemen laba adalah sebuah tindakan manipulatif yang dilakukan pihak manajemen guna mencapai kepentingan tertentu.

Kompensasi eksekutif secara aktif menyumbang kontribusi terhadap indikasi tindakan manajemen laba salah satunya dengan melakukan manipulasi pajak guna menghindari pembayaran pajak yang tinggi. Begitu pula diversifikasi gender yang ada di perusahaan. Selama ini direksi wanita dianggap jauh lebih hati-hati dalam menentukan kebijakan. Sifat alami mereka yang konservatif dan tidak mau mengambil risiko menjadikannya cenderung menghindari tindakan manajemen laba dengan cara menghindari perpajakan. Oleh karena itu, manajemen laba dapat memediasi hubungan antara variabel kompensasi eksekutif dan diversifikasi gender terhadap penghindaran pajak.



**Gambar 2.1 Kerangka Teoritis**

## **2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1 Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Manajemen Laba**

Kompensasi eksekutif menjadi salah satu faktor pendorong kinerja karyawan dalam menghasilkan laba. Para manajer cenderung menggunakan banyak cara untuk bisa meningkatkan laba perusahaan agar mampu menarik investor untuk berinvestasi, salah satunya dengan melakukan manajemen laba. (Ramanda et al., 2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini didukung oleh (Adani & Suryani, 2021) yang juga menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompensasi eksekutif dengan manajemen laba.

**H1 : Kompensasi eksekutif berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.**

### **2.4.2 Pengaruh Diversifikasi Gender terhadap Manajemen Laba**

Diversifikasi gender di perusahaan menandakan bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk mengisi posisi tertentu. Namun, adanya keragaman ini berdampak pada kebijakan



yang diambil oleh dewan komisaris atau dewan direksi. Sehingga akan mempengaruhi pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki keragaman gender di kursi pemangku tingginya juga memiliki tingkat konservatisme dan penghindaran konflik.

Penelitian ini berfokus untuk melihat apakah ada pengaruh yang terjadi khususnya di Indonesia jika terjadi keragaman gender dewan komisaris dan dewan direksi. (Fitroni & Feliana, 2022) menyatakan adanya pengaruh keragaman gender ini terhadap manajemen laba. Disetujui dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nuha Ilmawan & Setyorini, 2021).

**H2 : Diversifikasi gender berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.**

#### **2.4.3 Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak**

Dalam penelitian (Maulana et al., 2021), kompensasi eksekutif meningkatkan tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan teori kepatuhan perpajakan, sebenarnya tidak satupun wajib pajak melakukan pembayaran pajak secara sukarela. Setiap individu akan melakukan sesuatu jika hanya ia mendapat imbalan atas apa yang dilakukannya (Ardillah & Prasetyo C, 2021). Pihak eksekutif yang secara fungsional bertanggung jawab atas peningkatan laba perusahaan berupaya menemukan strategi penghindaran pajak demi mendapat keuntungan. Selama ini, penghindaran pajak dianggap sebagai cara ideal yang dapat dilakukan pihak eksekutif untuk mencapai efektivitas perpajakan. Karena pihak eksekutif merasa diuntungkan dengan gaji yang semakin tinggi jika kinerja perusahaan juga baik.

**H3 : Terdapat pengaruh signifikan positif antara kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak.**

#### **2.4.4 Pengaruh Diversifikasi Gender terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mala & Ardiyanto, 2021), terdapat perbedaan cara berpikir, karakteristik, dan gaya kepemimpinan yang ditunjukkan antara pria dan wanita. (Bernardi & Arnold, 1997)

mengemukakan bahwa direksi wanita lebih menghindari risiko dalam proses pelaporan keuangan. Berdasar teori feminisme, proporsi direksi wanita pada proses pengambilan keputusan perpajakan sangat berdampak khususnya dalam menghindari tindakan penghindaran pajak (Tanujaya & Anggreany, 2021).

Karena sifat alamiahnya yang lebih konservatif dan hati-hati, direksi wanita memiliki rasa tanggung jawab terhadap risiko jauh lebih tinggi. Baik direksi pria maupun wanita memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama, yakni meningkatkan kinerja perusahaan. Demi kelangsungan perusahaan, maka perusahaan harus memenuhi semua kewajibannya termasuk kewajiban perpajakan. Selama ini, beban pajak dianggap menjadi hal yang dihindari karena dapat menurunkan laba yang diterima. Oleh karena itu, tindakan penghindaran pajak acap kali dijadikan alasan untuk memaksimalkan penerimaan laba. Peran direksi wanita inilah yang kemudian dianggap mengurangi risiko meningkatnya tindakan tersebut.

**H4 : Terdapat pengaruh signifikan positif antara diversifikasi gender terhadap penghindaran pajak.**

#### **2.4.5 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut Rosenzweig dan Fischer (1994), yang dimaksud dengan manajemen laba adalah ketika pihak manajemen menggunakan *judgment* dalam proses pembuatan laporan keuangan dengan cara memanipulasi laba demi kepentingan pemegang saham yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Motivasi dilakukannya manajemen laba adalah untuk melakukan penghindaran pajak (Rifai & Atiningsih, 2019). Manajemen laba dapat mempengaruhi perencanaan pajak karena secara langsung akan mengubah besaran pendapatan kena pajak sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan juga akan berubah.

Salah satu tindakan yang biasa dilakukan pihak manajemen dalam perencanaan perpajakan adalah manajemen laba. Dalam beberapa penelitian menyimpulkan bahwa manajemen akan memanipulasi laba

akuntansi sehingga pajak yang dibayarkan akan mengecil (Rifai & Atiningsih, 2019). Penelitian ini didukung oleh (Delgado et al., 2023), (Hariseno & Pujiono, 2021) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara manajemen laba terhadap tindakan penghindaran pajak.

**H5 : Terdapat pengaruh signifikan positif antara manajemen laba dan penghindaran pajak.**

#### **2.4.6 Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak melalui Manajemen Laba**

Dalam teori akuntansi positif, *bonus plan hypothesis* menjabarkan bahwa setiap pihak manajemen yang sudah memiliki rencana bonus cenderung memilih metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan dengan efisiensi laba. Salah satu cara efisiensi laba adalah melakukan manajemen laba dengan cara mengefisienkan perpajakan yakni penghindaran pajak. Ketika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, pihak eksekutif akan menerima penghargaan dalam bentuk gaji, honor, bonus atau tunjangan. Oleh karena itu, manajemen laba dapat memediasi pengaruh kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak (Alfian Putra et al., 2018).

**H6 : Manajemen laba dapat memediasi kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak.**

#### **2.4.7 Pengaruh Diversifikasi Gender terhadap Penghindaran Pajak melalui Manajemen Laba**

Pada dasarnya baik direksi wanita maupun pria memiliki tanggung jawab yang sama, yakni meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga *going concern* perusahaannya. Namun kehadiran direksi wanita memiliki fokus kehati-hatian lebih dibanding direksi pria. Direksi wanita juga dipandang kurang agresif dalam melakukan tindakan manajemen laba karena menjunjung tinggi konservatisme (Alfian Putra et al., 2018).

Sehingga, manajemen laba dapat memediasi diversifikasi gender terhadap penghindaran pajak.

**H7 : Manajemen laba dapat memediasi diversifikasi gender terhadap penghindaran pajak.**

## **BAB III**

### **RANCANGAN PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Dimana rumusan masalah yang ada bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal sendiri adalah hubungan tentang pengaruh antara satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Hubungan yang akan diteliti adalah hubungan antara variabel dependen dan independen. Penelitian asosiatif kausal ini digunakan untuk meneliti dan mengidentifikasi apakah variabel bebas yang diwakili oleh Kompensasi Eksekutif dan Diversifikasi Gender Direksi berpengaruh terhadap variabel terikat yang diwakili oleh Penghindaran Pajak, dengan Manajemen Laba sebagai variabel mediasi/*intervening*.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan pendekatan ini adalah suatu proses dalam menemukan pengetahuan dengan menggunakan beberapa data dan angka sebagai alat untuk menganalisis masalah yang ingin diketahui. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan data hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang tengah diselidiki oleh peneliti.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Alasan dipilihnya perusahaan *Property* sebagai objek penelitian karena pada kurun waktu tersebut, banyak

perusahaan yang disinyalir melakukan tindakan penghindaran pajak. Terbukti dengan terkuaknya kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Bhakti Agung Property (BAPI). Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan rawan penyalahgunaan yang terjadi di perusahaan sejenis. Apalagi pada periode penelitian, perekonomian global mengalami penurunan akibat adanya pandemi Covid-19. Secara tidak langsung hal tersebut mendorong perusahaan untuk memberikan performa terbaik dalam laporan keuangannya agar tetap selamat dan bertahan di krisis ekonomi tersebut. Terdapat kurang lebih 86 perusahaan *Property* yang terdaftar sampai dengan tahun 2023. (Bursa Efek Indonesia, 2023).

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel penelitian adalah sebagai berikut sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Sampel yang diambil harus mampu mewakili keseluruhan populasi. Ukuran sampel dapat di ambil minimal 30 subjek. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling Non-probability sampling* yakni *sampling purposive*. Yang dimaksud dengan *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Adapun kriteria penentuan *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan *Property* melaporkan laporan tahunan dalam kurun waktu penelitian 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia
3. Tidak *delisting* selama kurun waktu penelitian.
4. Data laporan lengkap terkait variabel yang diteliti selama periode 2019-2023.
5. Tidak memiliki laba sebelum pajak yang negatif, karena perusahaan yang mengalami kerugian fiskal tidak dikenakan beban pajak.

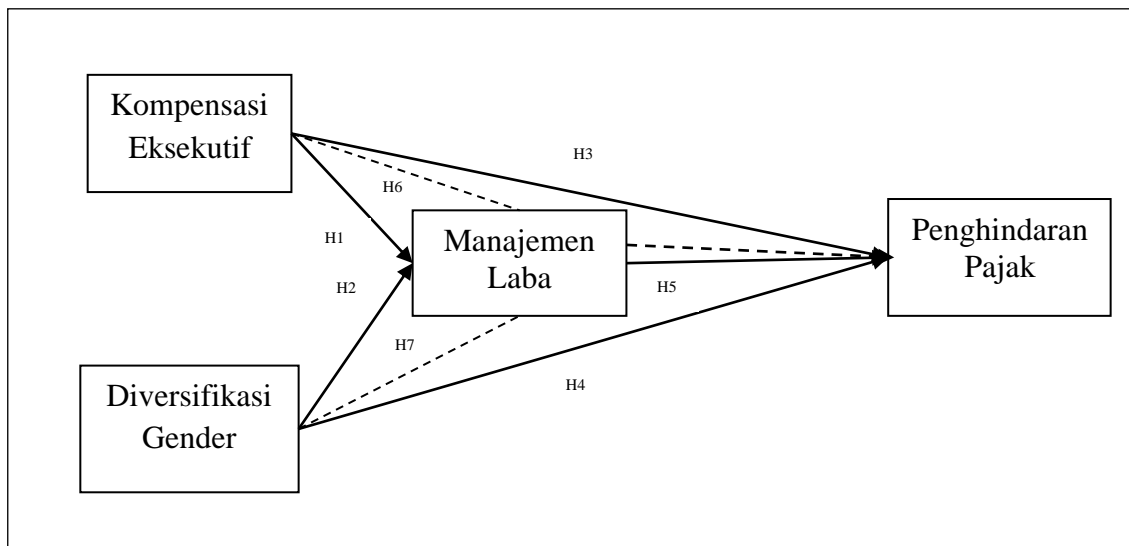
### **3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang diperlukan untuk penelitian. Tujuan dilakukannya pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang valid dan dipercaya. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek atau objek yang diteliti melainkan didapat dari pihak lain (Sugeng, 2022:294).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan dan annual report Perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 yang dipublikasikan melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Model dan Diagram Jalur Penelitian**

Berdasar model dan diagram jalur penelitian yang akan diteliti adalah pengaruh kompensasi eksekutif dan diversifikasi gender direksi terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi/*intervening* (studi empiris pada perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023). Berikut adalah diagram jalur penelitian dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :



**Gambar 3.1**

**Diagram Jalur Penelitian**

Sumber : Pengolahan data

Berdasarkan gambar diagram jalur di atas, maka dapat dihasilkan persamaan sistematis yang digambarkan sebagai berikut :

1. Model 1 (Kompensasi Eksekutif, Diversifikasi Gender dan Manajemen Laba)

$$Z_Y = \beta_1 Z_{X1} + \beta_2 Z_{X2} + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Penghindaran Pajak
- Z : Manajemen Laba
- $\beta_1$ - $\beta_2$  : Koefisien Regresi
- X1 : Kompensasi Eksekutif
- X2 : Diversifikasi Gender
- $\varepsilon$  : *Error*

2. Model 2 (Kompensasi Eksekutif, Diversifikasi Gender, Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak)

$$Z_Z = \beta_1 Z_{X1} + \beta_2 Z_{X2} + \beta_3 Z_{Y3} + \varepsilon$$

Keterangan :

- Z : Manajemen Laba
- $\beta_1$ - $\beta_2$  : Koefisien Regresi



- X1 : Kompensasi Eksekutif  
 X2 : Diversifikasi Gender  
 $\varepsilon$  : *Error*

### 3.5 Operasionalisasi variabel

Dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat 3 variabel utama yakni variabel bebas (*independen variable*) atau variabel eksogen, variabel terikat (*dependen variable*) dan variabel mediasi (*intervening variable*)

#### 3.5.1 Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Sekaran dan Bougie (2017:79) yang dimaksud dengan variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Jika terdapat variabel bebas, maka pastilah terdapat variabel terikat. Begitu pula jika variabel bebas mengalami kenaikan, maka variabel terikat juga terpengaruhi kenaikan atau penurunannya. Dalam artian, variabel terikat terbentuk akibat adanya variabel bebas atau variabel eksogen. Dalam penelitian ini, variabel eksogennya adalah Kompensasi Eksekutif dan Diversifikasi Gender.

Variabel kompensasi eksekutif dapat diukur dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Kompensasi} = \text{Ln} \sum \text{Kompensasi yang diterima}$$

Keterangan :

Ln = Logaritma Natural

Kompensasi Eksekutif = Jumlah Kompensasi Eksekutif

Perhitungan Logaritma Natural menggunakan alat bantu rumus yang telah disediakan oleh Microsoft Excel. Nilai kompensasi eksekutif yang diambil adalah nilai pada tahun pelaporan (t). Informasi ini didapatkan di *annual report* masing-masing perusahaan di bagian Catatan Atas Laporan Keuangan.

Sedangkan untuk mengukur diversifikasi gender dapat dilakukan dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Gender Diversity} = \frac{\text{Jumlah Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}}$$

Sumber : (Hidayah et al., 2023)

Diversifikasi gender dapat diukur dengan membandingkan jumlah direksi wanita dengan jumlah direksi selama periode tertentu. Informasi mengenai jumlah direksi dan nama direksi disajikan dalam *annual report* perusahaan yang diakses pada bagian Catatan Atas Laporan Keuangan.

### 3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

*Dependent* variabel merupakan variabel utama dalam penelitian. Melalui analisis variabel ini, maka terdapat kemungkinan untuk menemukan jawaban atau solusi dari masalah tersebut (Sekaran dan Bougie, 2017:77).

Variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Variabel ini dapat diukur menggunakan formula *Effective Tax Rate (ETR)* sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Lestari et al., 2020)

*Effective Tax Ratio* adalah jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan dibandingkan dengan laba perusahaan yang diperoleh pada masa tertentu. Metode ini digunakan secara masif untuk menghitung adanya indikasi penghindaran pajak yang dilakukan di perusahaan (Jony, 2020).

### 3.5.3 Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang menjelaskan hubungan sebab akibat karena adanya variabel bebas (Lestari et al., 2020). Dalam penelitian ini variabel *intervening* yang diteliti adalah manajemen laba. Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* dengan *Modified Jones Model* (1991), sebagai berikut :

Menghitung Nilai *Total Accrual*

$$\text{TAC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Nilai *Total Accrual* ( $TAC_{it}$ ) yang telah dihitung akan diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\frac{TAC}{TA_{t-1}} = \beta_1 \frac{1}{TA_{t-1}} + \beta_2 \frac{\Delta Rev}{TA_{t-1}} + \beta_3 \frac{PPE}{TA_{t-1}} + \varepsilon$$

Kemudian untuk menghitung nilai *Nondiscretionary accrual* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DTAC = \beta_1 \frac{1}{TA_{t-1}} + \beta_2 \left( \frac{\Delta Sales - \Delta Receivable}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \frac{PPE}{TA_{t-1}} + \varepsilon$$

Terakhir, nilai *discretionary* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$DAC = \frac{TAC}{TA_{t-1}} - NDAC$$

Sumber : (Lestari et al., 2020)

Keterangan :

TAC	: Total <i>Accrual</i>
NI	: <i>Net Income</i> atau laba bersih
CFO	: <i>Cash Flow Operation</i> atau arus kas operasi
$TA_{t-1}$	: Total Aset tahun sebelumnya
$\Delta Sales$	: Perubahan total penjualan tahun sekarang pada tahun sebelumnya
$\Delta Receivable$	: Perubahan total piutang tahun sekarang pada tahun sebelumnya
PPE	: <i>Property, Plant, Equipment</i> bruto
DTAC	: Total diskresioner akrual
DAC	: <i>Discretionary accrual</i>
NDAC	: <i>Nondiscretionary accrual</i>

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
Kompensasi Eksekutif (Maulana et al., 2021)	$\sum \ln$ Kompensasi Eksekutif	Rasio	Laporan Keuangan
Diversifikasi Gender (Hidayah et al., 2023)	$\frac{\text{Jumlah Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Manajemen Laba (MacCarthy, 2021)	$DAC = \frac{TAC}{TA_{t-1}} - NDAC$	Rasio	Laporan Keuangan
Penghindaran Pajak (Wang & Yao, 2021)	$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan

Sumber : Pengolahan Data

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Regresi Data Panel

Menurut (Ahmaddien & Susanto, 2020), data panel adalah data yang terdiri atas data berupa *time series* dan *cross section*. Data ini biasanya terdiri dari banyak objek dalam banyak kurun waktu. Dalam (Ahmaddien & Susanto, 2020), Baltagi (2005) mengemukakan bahwa data panel ini memiliki banyak keunggulan dibanding data lainnya, diantaranya data panel dapat mengukur keragaman data, bersifat rinci, mampu mengukur data yang bersifat kompleks dan juga dapat mengidentifikasi serta mengukur efek.

Regresi data panel berupa pengukuran data *time series* dan *cross section*. Metode ini memungkinkan dilakukannya pemeriksaan *data cross section* yang sama tetapi dilakukan pada periode yang berbeda. Dengan kata lain, data panel adalah data dari sejumlah individu yang diamati dalam kurun waktu yang berbeda (Ahmaddien & Susanto, 2020).

Keuntungan menggunakan data panel akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Hal tersebut dapat meminimalisir penghilangan

variabel dan mengurangi bias pengestimasi data yang cukup banyak. Analisis regresi data panel ini dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, yakni regresi *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* (Priyatno, 2023).

### 1. *Common Effect Model*

*Common Effect Model* merupakan pendekatan yang paling sederhana dibanding dengan pendekatan lainnya. Pendekatan ini tidak memperhatikan aspek dimensi individu maupun waktu. Artinya, pada model ini sifat individu sama dalam berbagai periode waktu. Oleh karena itu, estimasi parameter pada model ini mengkombinasi data *cross section* dan *time series* tanpa mempertimbangkan perbedaan waktu dan sifat (Savitri et al., 2022). Persamaan regresinya dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

Sumber : (Savitri et al., 2022)

Keterangan :

- n : Banyaknya data *cross section*
- i : Individu ke-i
- t : Periode ke-t
- $\alpha$  : Koefisien regresi
- X : Variabel independen
- $\varepsilon$  : *Error*

### 2. *Fixed Effect Model*

Model ini dapat mengestimasi perbedaan karakteristik masing-masing individu dalam berbagai kurun waktu. Perbedaan tersebut dicerminkan pada model estimasi yang berbeda untuk setiap individu. Adapun model regresinya sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_n X_{nit} + u_{it}$$

Sumber : (Savitri et al., 2022)

### 3. *Random Effect Model*

*Random Effect Model* merupakan teknik estimasi dengan menambahkan *error* yang mungkin saja timbul pada hubungan waktu dengan individu. Model ini juga mengasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu, karakteristik masing-masing individu adalah berbeda. Jika pada pendekatan *Common Effect* setiap individu memiliki karakteristik yang sama dalam berbagai kurun waktu, sedangkan pada *Random Effect Model* mengasumsikan perbedaan intersep untuk setiap individu yang diteliti.

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_p X_{nit} + \varepsilon_{it} + u_{it}$$

Sumber : (Savitri et al., 2022)

#### 3.6.2 **Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Terdapat tiga metode pendekatan estimasi data panel yang dapat dipilih sesuai kondisi yang terjadi pada saat penelitian. Menurut Widarjono (2007:258), terdapat tiga uji untuk memilih teknis data panel. Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Uji Hausman digunakan untuk menguji *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Lalu uji *Lagrange Multiplier (LM)* digunakan untuk menguji *Common Effect* atau *Random Effect* (Iqbal, 2015).

Nachrowi (2006:318) dalam (Iqbal, 2015) menjelaskan bahwa pemilihan metode *fixed effect* atau *random effect* dapat dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan analisis penelitian, kemungkinan data juga digunakan sebagai dasar pembuatan model.

##### 1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mencari model regresi data panel yang optimal antara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan *common effect model* dengan model yang diperoleh dengan pendekatan *fixed effect model*. Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut (Baltagi, 2005) :

a. Perumusan Hipotesis

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

b. Statistik Uji

Nilai F statistik yang dihitung mengikuti distribusi F statistik dengan m derajat kebebasan pada pembilangnya dan  $n - k$  pada penyebutnya. M adalah banyaknya batasan dalam model tanpa variabel *dummy*. Batasannya adalah jumlah orang dikurangi 1. Sedangkan n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah parameter dalam model efek tetap. Jumlah observasi (n) adalah jumlah individu dikalikan dengan jumlah periode, sedangkan jumlah parameter dalam model *fixed effect* (k) adalah jumlah variabel ditambah jumlah individu. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka hipotesis nol ditolak. Artinya model yang sesuai untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Hal yang sama juga berlaku sebaliknya. Jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F kritis, maka hipotesis nol diterima. Artinya model *common effect* merupakan model yang sesuai untuk regresi data panel (Iqbal, 2015).

2. Uji Hausman

Hausman mengembangkan uji untuk menentukan apakah metode *fixed effect* dan *random effect* lebih unggul daripada metode *common effect*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables (LSDV)* dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares (GLS)* dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares (OLS)* dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Di lain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien (Iqbal, 2015).

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nulnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data

panel adalah model *Random Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*.

### 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Menurut Widarjono (2007: 260), untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect* digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji Signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect* (Iqbal, 2015).

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis nulnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*

## 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Regresi data panel tidak sama dengan model regresi linier, oleh karena itu pada model data panel perlu memenuhi syarat terbebas dari pelanggaran asumsi-asumsi dasar (asumsi klasik). Meskipun demikian, adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas dalam pembentukan sebuah



model (persamaan) sangatlah tidak dianjurkan terjadi, karena hal itu akan berdampak kepada keakuratan pendugaan parameter, dalam hal ini koefisien regresi, dalam memperkirakan nilai yang sebenarnya. Korelasi yang kuat antara variabel bebas dinamakan multikolinearitas

Ada beberapa cara untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas, dan cara yang paling mudah adalah dengan mencari nilai koefisien korelasi antar variabel bebas. Koefisien korelasi antara dua variabel yang bersifat kuantitatif dapat menggunakan *coefficient correlation pearson*, dengan rumus sebagai berikut:

Dimana X dan Y adalah variabel yang akan dicari nilai koefisien korelasinya dan n adalah jumlah data dari kedua variabel bebas tersebut. Nilai mutlak dari koefisien korelasi besarnya dari nol sampai satu. Semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan semakin kuat hubungan antara kedua variabel tersebut dan artinya semakin besar kemungkinan terjadinya multikolinieritas.

## **2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Suatu model yang baik adalah model yang memiliki varians dari setiap gangguan atau residualnya konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana asumsi tersebut tidak tercapai, dengan kata lain dimana adalah ekspektasi dari eror dan adalah varians dari eror yang berbeda tiap periode waktu. Dampak adanya heteroskedastisitas adalah tidak efisiennya proses estimasi, sementara hasil estimasinya tetap konsisten dan tidak bias. Eksistensi dari masalah heteroskedastisitas akan menyebabkan hasil Uji-t dan Uji-F menjadi tidak berguna (*miss leanding*).

## **3. Uji Koefisien Determinasi**

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R-Squared

(Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 0, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya sama sekali. Sementara bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 1, artinya variasi variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R-squares-nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Iqbal, 2015).

### **3.6.4 Uji Hipotesis**

#### **1. Uji t**

Uji t atau dikenal pula dengan uji secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2020). Uji ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun uji t ini memiliki kriteria dalam penentuan hipotesis, yakni :

$H_0$  diterima jika nilai t-hitung  $\geq$  dari t-tabel atau t-hitung  $\leq$  t-tabel (tidak berpengaruh), sedangkan  $H_0$  ditolak jika nilai t-hitung  $<$  t-tabel atau t-hitung  $>$  t-tabel (berpengaruh).

#### **2. Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (bersamaan) terhadap variabel terikat. Uji-F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.(Iqbal, 2015).

Adapun hipotesis yang digunakan menurut (Priyatno, 2020) adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen dengan variabel dependen.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dengan begitu kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan analisis adalah :

H<sub>0</sub> diterima apabila nilai F hitung  $\leq$  F tabel, artinya tidak ada pengaruh.

H<sub>0</sub> ditolak apabila F hitung  $>$  F tabel, artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama.

### **3.6.5 Uji Sobel**

Uji sobel merupakan metode pengujian data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu menjadi mediator dalam pengaruh tersebut (Setyowati & Suryoko, 2020). Uji Sobel digunakan untuk menguji apakah ada efek mediasi dalam model regresi. Efek mediasi terjadi ketika hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimediasi oleh variabel mediator. Uji Sobel menguji signifikansi efek mediasi dengan menghitung statistik z untuk menentukan apakah efek mediasi secara signifikan berbeda dari nol.

### **3.6.6 Alat analisis data**

Alat yang digunakan untuk mempermudah dan mendukung pemecahan masalah adalah sebagai berikut :

#### *1. Microsoft Office-Excel*

Digunakan untuk mempermudah tabulasi data penelitian.

#### *2. Software Eviews v.13*

Software ini digunakan untuk menguji teori dan data yang telah diperoleh sebelumnya. Dengan bantuan software ini, hasil interpretasi dapat menjawab rumusan masalah dan hipotesis sekaligus menganalisis variabel yang diteliti.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### 4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laman Bursa Efek Indonesia (BEI) di [idx.co.id](http://idx.co.id). Seluruh data diunduh secara lengkap melalui laman tersebut. Adapun sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dimana sampel diambil secara acak namun menggunakan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, peneliti mendapat sampel penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Kriteria pengambilan sampel**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan <i>property</i> di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023	86
1	Perusahaan yang tidak listing sejak 1 Januari 2019	(27)
2	Laporan tidak lengkap di Bursa Efek Indonesia	(12)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian laba selama periode penelitian	(17)
	Jumlah perusahaan sampel	30

Sumber : Pengolahan data, 2024

### 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran lebih jelas mengenai data yang telah diolah dalam suatu penelitian. Adapun data yang disajikan dalam statistik ini meliputi nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berdasarkan data yang telah diolah

menggunakan eviews versi 13, didapatkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Sample: 2019-2023				
	Penghindaran_ Pajak	Manajemen_ Laba	Kompensasi_ Eksekutif	Diversifikasi_ Gender
Mean	0.141958	0.003165	23.10971	0.172119
Median	0.029201	0.003044	23.20566	0.142857
Maximum	6.628438	0.535266	25.73743	1.000000
Minimum	5.29E-05	-0.465325	20.70815	0.000000
Std. Dev.	0.555014	0.149681	1.051920	0.202146
Skewness	10.80463	0.351210	-0.038033	1.711725
Kurtosis	126.1489	6.784974	3.115850	7.155697
Jarque-Bera	97703.76	92.62139	0.120045	181.1864
Probability	0.000000	0.000000	0.941743	0.000000
Sum	21.29366	0.474748	3466.456	25.81786
Sum Sq. Dev.	45.89796	3.338269	164.8738	6.088618
Observations	150	150	150	150

Sumber : Pengolahan data Eviews v13, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 pada kolom *observations*, penelitian dilakukan pada 150 sampel yang dihasilkan dari 30 perusahaan *property* pada tahun penelitian 2019-2023. Penghindaran pajak sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 5.29E-05 dan nilai maksimum sebesar 6.628438 dengan nilai rata-rata sebesar 0.141958 dan standar deviasi sebesar 0.555014.

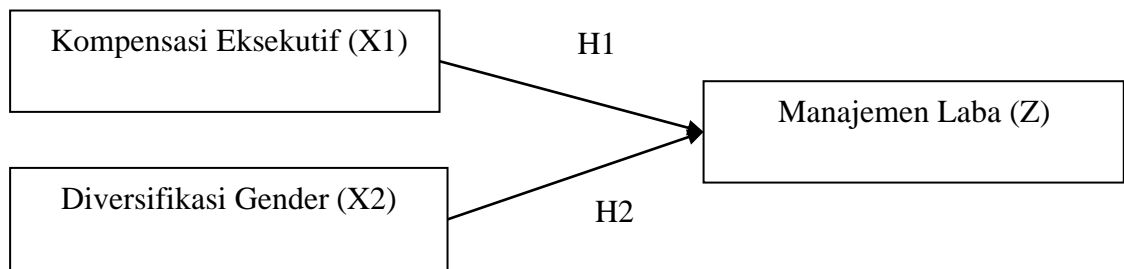
Variabel Kompensasi Eksekutif memiliki nilai *minimum* Logaritma Kompensasinya sebesar 20.70815 dan nilai *maximum* sebesar 25.73743. Nilai rata-rata variabel Kompensasi Eksekutif selama periode penelitian adalah sebesar 23.10971 dengan standar deviasi sebesar 1.051920. Sedangkan Diversifikasi Gender memiliki nilai *minimum* sebesar 0.000000 dan nilai maksimum sebesar

1.000000. Nilai rata-rata selama periode penelitian adalah sebesar 0.172119 dengan standar deviasi sebesar 0.202146. Artinya perusahaan banyak dari perusahaan memiliki direksi wanita dalam susunan keanggotaannya.

Variabel Manajemen Laba memiliki nilai minimum sebesar -0.465325 dan nilai maksimum sebesar 0.535266. Nilai rata-rata Manajemen Laba selama periode penelitian adalah sebesar 0.003165 dengan standar deviasi sebesar 0.149681.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Pemilihan Model Uji 1



**Gambar 4.1**

#### **Model Struktural 1**

Sumber : Pengolahan data, 2024

#### 1. Uji Chow Test

Jika nilai *Prob. Cross-section chi-Square* < 0.05 maka *Fixed Effect* lebih cocok digunakan dibanding *Common Effect*. Begitupun sebaliknya, jika nilai *Prob. Cross-section chi-Square* > 0.05 maka *Common Effect* lebih cocok.

**Tabel 4.3**

**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.111409 197.49220	(29,118)	0.0000
Cross-section Chi-square	1	29	<b>0.0000</b>

Sumber : Pengolahan data eviews versi 13, 2024

Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai *Prob. Cross-section chi-Square* sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Maka *Fixed Effect* lebih cocok dibanding menggunakan *Common Effect*.

2. Uji Hausman

Jika nilai Hausman *Test* atau *p value*  $< 0.05$  maka *Fixed Effect* lebih cocok digunakan dibanding *Random Effect*.

**Tabel 4.4**

**Uji Hausman test**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.250706	2	<b>0.0439</b>

Sumber : Pengolahan data eviews versi 13, 2024

Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai Hausman test sebesar  $0.0439 < 0.05$ . Maka *Fixed Effect* lebih cocok dibanding menggunakan *Random Effect*.

### 3. Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 4.5**

**Tabel Uji Lagrange Multiplier Test**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	120.3762 <b>(0.0000)</b>	2.177365 (0.1401)	122.5536 (0.0000)
Honda	10.97161 (0.0000)	-1.475590 (0.9300)	6.714699 (0.0000)
King-Wu	10.97161 (0.0000)	-1.475590 (0.9300)	2.436551 (0.0074)
Standardized Honda	11.64578 (0.0000)	-1.297218 (0.9027)	3.283922 (0.0005)
Standardized King-Wu	11.64578 (0.0000)	-1.297218 (0.9027)	-0.206001 (0.5816)
Gourieroux, et al.	--	--	120.3762 (0.0000)

Sumber : Pengolahan data eviews versi 13, 2024

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas *Prob. Cross-section Breausch-Pagan*  $< 0.05$ , maka *Random Effect Model (REM)* lebih layak digunakan dibandingkan *Common Effect Model (CEM)*.



#### 4. Kesimpulan Model

Berdasarkan ketiga uji yang telah dilakukan di atas, disimpulkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Kesimpulan uji model**

No.	Metode Uji	Pengujian	Hasil
1	Uji <i>Chow Test</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2	Uji <i>Hausman</i>	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>

Sumber : Pengolahan data Eviews versi 13, 2024

Hasil ketiga uji tersebut didominasi oleh *Fixed Effect*. Artinya, model regresi data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan data regresi data panel adalah model *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil kesimpulan model regresi data panel maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena *Common Effect Model* (CEM) menggunakan pendekatan *General Least Squared* (GLS) dalam teknik estimasinya.

### 4.3.2 Hasil Estimasi Model 1

**Tabel 4.7**

**Estimasi *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: MANAJEMEN\_LABA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/26/24 Time: 08:49

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.295971	0.482704	-0.613151	0.5410
KOMPENSASI_EKSEKUTIF	0.014539	0.020812	0.698585	0.4862
DIVERSIFIKASI_GENDER	-0.214132	0.124895	-1.714497	0.0891
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.745156	Mean dependent var	0.003165	
Adjusted R-squared	0.678206	S.D. dependent var	0.149681	
S.E. of regression	0.084910	Akaike info criterion	-1.907744	
Sum squared resid	0.850736	Schwarz criterion	-1.265476	
Log likelihood	175.0808	Hannan-Quinn criter.	-1.646811	
F-statistic	11.12997	Durbin-Watson stat	1.325537	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Pengolahan data eviews versi 13, 2024

Berdasarkan pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Prob.* Kompensasi Eksekutif > 0.05 yaitu 0.4862, artinya pengaruhnya tidak signifikan. Sedangkan nilai *Prob.* Diversifikasi Gender > 0.05 yakni 0.0891, dimana nilai tersebut menunjukkan adanya tidak ada pengaruh signifikan pada variabel tersebut.

### 4.3.3 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	LN_X1_	DIVERSIFIKASI_X2_
LN_X1_	1.0000000000000000	0.0702266906760498
DIVERSIFIKASI_X2_	0.0702266906760498	1.0000000000000000

Sumber : Pengolahan data Eviews versi 13, 2024

Nilai multikolinearitas ini harus memiliki nilai  $< 0.8$  untuk dikatakan bebas dari kondisi multikolinearitas. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai 0.0702266906760498 pada hubungan antara Kompensasi Eksekutif dengan Diversifikasi Gender. Artinya tidak terjadi kondisi multikolinearitas pada dua variabel ini.

### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.9**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 07/22/24 Time: 22:58

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.108819	0.052422	2.075811	0.0397
KOMPENSASI_EKSEKUTIF	-0.003131	0.002271	-1.378871	0.1700
DIVERSIFIKASI_GENDER	-0.010005	0.011815	-0.846732	0.3985

Sumber : Pengolahan data Eviews versi 13, 2024

Untuk dapat dikatakan terbebas dari kondisi heteroskedastisitas, nilai Prob. harus  $> 0.05$ . Diketahui bahwa berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *Prob.* Kompenasi Eksekutif dan Diversifikasi Gender sebesar  $0.1700 > 0.05$  dan  $0.3985 > 0.05$ . Kondisi ini menjelaskan bahwa kedua variabel yang diuji terbebas dari kondisi heteroskedastisitas.

#### 4.3.5 Uji Autokorelasi

**Tabel 4.10**  
**Uji Autokorelasi**

R-squared	0.745156	Mean dependent var	0.003165
Adjusted R-squared	0.678206	S.D. dependent var	0.149681
S.E. of regression	0.084910	Akaike info criterion	-1.907744
Sum squared resid	0.850736	Schwarz criterion	-1.265476
Log likelihood	175.0808	Hannan-Quinn criter.	-1.646811
F-statistic	11.12997	Durbin-Watson stat	1.325537
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Pengolahan data eviews versi 13, 2024

Nilai uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson test yang diperoleh adalah 1.325537, dimana nilai tersebut  $> 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi kondisi autokorelasi dalam penelitian model ini.

#### 4.3.6 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

**Tabel 4.11**  
**Uji R-Square**

R-squared	0.745156	Mean dependent var	0.003165
Adjusted R-squared	0.678206	S.D. dependent var	0.149681
S.E. of regression	0.084910	Akaike info criterion	-1.907744
Sum squared resid	0.850736	Schwarz criterion	-1.265476
Log likelihood	175.0808	Hannan-Quinn criter.	-1.646811
F-statistic	11.12997	Durbin-Watson stat	1.325537
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Pengolahan data eviews versi 13, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai adjusted R2 (koefisien determinasi) sebesar 0.678 atau 67,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa naik turunnya nilai variabel moderasi yakni manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yakni kompensasi eksekutif dan diversifikasi gender sebesar 67,8% sisanya 32,2% dijelaskan oleh variabel lain.

### 4.3.7 Uji Hipotesis Model 1

#### 1. Uji t

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji t**

Dependent Variable: MANAJEMEN\_LABA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/26/24 Time: 08:49

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.295971	0.482704	-0.613151	0.5410
KOMPENSASI_EKSEKUTIF	0.014539	0.020812	0.698585	0.4862
DIVERSIFIKASI_GENDER	-0.214132	0.124895	-1.714497	0.0891

Sumber : Pengolahan data Eviews versi 13, 2024

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil uji t pada variabel Kompensasi Eksekutif diperoleh nilai t hitung sebesar  $0.698585 > t$  tabel yaitu  $0.67613$  dan nilai prob  $0.4862 > 0,05$  maka dan H1 ditolak, artinya variabel Kompensasi Eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

- b. Hasil uji t pada variabel Diversifikasi Gender diperoleh nilai t hitung sebesar  $-1.714497 < t \text{ tabel yaitu } 0.67613$ . dan nilai prob  $0.0891 > 0.05$  maka H2 ditolak, artinya variabel Diversifikasi Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

## 2. Uji F

**Tabel 4.13**

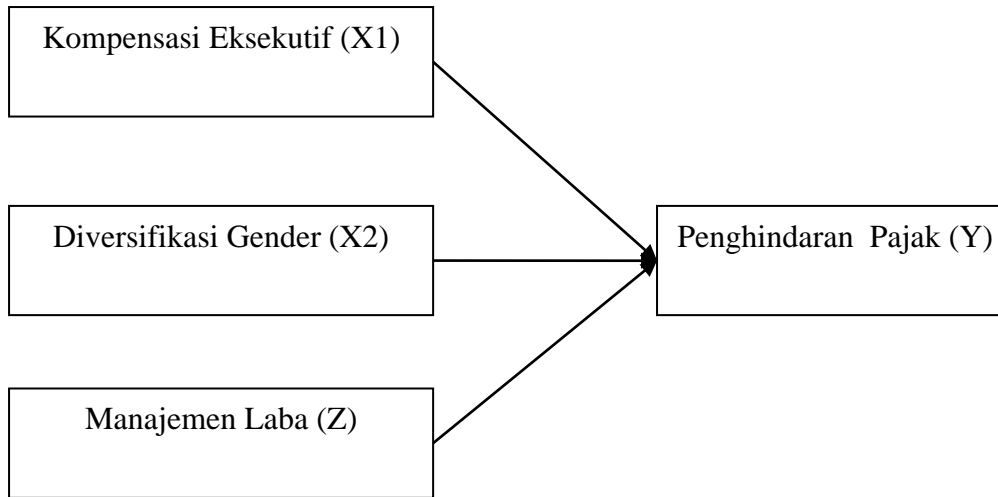
**Uji F**

R-squared	0.745156	Mean dependent var	0.003165
Adjusted R-squared	0.678206	S.D. dependent var	0.149681
S.E. of regression	0.084910	Akaike info criterion	-1.907744
Sum squared resid	0.850736	Schwarz criterion	-1.265476
Log likelihood	175.0808	Hannan-Quinn criter.	-1.646811
F-statistic	11.12997	Durbin-Watson stat	1.325537
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Pengolahan data eviews versi 13, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, disimpulkan bahwa nilai F-statistic sebesar 2.872790, sementara F tabel dengan tingkat = 5%,  $df_1(k-1) = 4$ ,  $df_2(n-k) = 148$  didapat nilai F tabel sebesar (2.43). Dengan demikian F-statistic ( $11.12997 > F \text{ tabel } 2.43$  dan nilai Prob(F-statistic)  $0.0000 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable-variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan positif antara terhadap manajemen laba.

### 4.3.8 Pemilihan Model Uji 2



**Gambar 4.2**

**Model Struktural 2**

Sumber : Pengolahan data, 2024

#### 1. Uji Chow Test

Jika nilai *Prob. Cross-section chi-Square* < 0.05 maka *Fixed Effect* lebih cocok digunakan dibanding *Common Effect*. Begitupun sebaliknya, jika nilai *Prob. Cross-section chi-Square* > 0.05 maka *Common Effect* lebih cocok.

**Tabel 4.14**

**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.448674	(29,117)	0.0864
Cross-section Chi-square	46.020430	29	0.2034

Sumber : Pengolahan data eviews versi 13, 2024

Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai *Prob. Cross-section chi-Square* sebesar  $0.2034 < 0.05$ . Maka *Common Effect* lebih cocok dibanding menggunakan *Fixed Effect*.

### 3. Uji Hausman

Jika nilai Hausman Test atau *p value*  $< 0.05$  maka *Fixed Effect* lebih cocok digunakan dibanding *Random Effect*.

**Tabel 4.15**

**Uji Hausman test**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.126036	3	0.2482

Sumber : Pengolahan data eviews versi 13, 2024

Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai Hausman test sebesar  $0.2482 > 0.05$ . Maka *Random Effect* lebih cocok dibanding menggunakan *Fixed Effect*.

### 4. Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 4.16**

**Tabel Uji Lagrange Multiplier Test**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.894894 (0.3442)	0.198917 (0.6556)	1.093811 (0.2956)



Honda	0.945988 (0.1721)	-0.446001 (0.6722)	0.353544 (0.3618)
King-Wu	0.945988 (0.1721)	-0.446001 (0.6722)	-0.088747 (0.5354)
Standardized Honda	1.404585 (0.0801)	-0.168670 (0.5670)	-3.726931 (0.9999)
Standardized King-Wu	1.404585 (0.0801)	-0.168670 (0.5670)	-3.011149 (0.9987)
Gourieroux, et al.	--	--	0.894894 (0.3319)

---

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas *Prob. Cross-section Breausch-Pagan* > 0.05, maka *Common Effect Model* (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Random Effect Model (CEM).

#### 5. Kesimpulan Model

Berdasarkan ketiga uji yang telah dilakukan di atas, disimpulkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Kesimpulan uji model**

No.	Metode Uji	Pengujian	Hasil
1	Uji <i>Chow Test</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Common Effect</i>
2	Uji <i>Hausman</i>	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Common Effect</i>

Sumber : Pengolahan data Eviews versi 13, 2024

Hasil ketiga uji tersebut didominasi oleh Common Effect. Artinya, model regresi data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan data regresi data panel adalah model Common Effect Model.

Berdasarkan hasil kesimpulan model regresi data panel maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena *Common Effect Model* (CEM) menggunakan pendekatan *General Least Squared* (GLS) dalam teknik estimasinya.

#### 4.3.9 Hasil Estimasi Model 2

**Tabel 4.18**  
**Estimasi Common Effect Model**

Dependent Variable: ETR\_\_Y\_

Method: Panel Least Squares

Date: 07/25/24 Time: 18:26

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.962814	0.998786	0.963984	0.3366
LN__X1_	-0.038124	0.043295	-0.880566	0.3800
DIVERSIFIKASI__X2_	0.360679	0.227866	1.582854	0.1156
DAC__Z_	-0.602081	0.308833	-1.949533	0.0531
R-squared	0.037056	Mean dependent var		0.141958
Adjusted R-squared	0.017269	S.D. dependent var		0.555014
S.E. of regression	0.550200	Akaike info criterion		1.669236
Sum squared resid	44.19717	Schwarz criterion		1.749519
Log likelihood	-121.1927	Hannan-Quinn criter.		1.701852
F-statistic	1.872790	Durbin-Watson stat		2.164351
Prob(F-statistic)	0.136753			

Sumber : Pengolahan data eviews versi 13, 2024

Berdasarkan pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Prob. Kompensasi Eksekutif > 0.05 yaitu 0.1290, artinya pengaruhnya tidak signifikan.

Sedangkan nilai Prob. Diversifikasi Gender  $< 0.05$  yakni 0.0177, dimana nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada variabel tersebut.

#### 4.3.10 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	PENGHINDARAN_ PAJAK	MANAJEMEN_ LABA	KOMPENSASI_ EKSEKUTIF	DIVERSIFIKASI_ GENDER
PENGHINDARAN_PAJAK	1.000000	-0.130182	-0.045250	0.096280
MANAJEMEN_LABA	-0.130182	1.000000	-0.109499	0.1848282
KOMPENSASI_EKSEKUTIF	-0.045250	-0.109499	1.000000	0.0702266
DIVERSIFIKASI_GENDER	0.096280	0.184828	0.070226	1.000000

Sumber : Pengolahan data Eviews versi 13, 2024

Nilai multikolinearitas ini harus memiliki nilai  $< 0.8$  untuk dikatakan bebas dari kondisi multikolinearitas. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil sebagai berikut :

- Nilai korelasi Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak sebesar  $-0.130182 < 0.8$ . Artinya tidak terdapat kondisi multikolinearitas.
- Nilai korelasi Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak sebesar  $-0.045250 < 0.8$ . Artinya tidak terdapat kondisi multikolinearitas.
- Nilai korelasi Diversifikasi Gender terhadap Penghindaran Pajak sebesar  $0.096280 < 0.8$ . Artinya tidak terdapat kondisi multikolinearitas.
- Nilai korelasi Kompensasi eksekutif terhadap Manajemen Laba adalah sebesar  $-0.109499 < 0.8$ . Artinya tidak terdapat kondisi multikolinearitas.
- Nilai korelasi Diversifikasi Gender terhadap Manajemen laba sebesar  $0.184828$ . Artinya tidak terdapat kondisi multikolinearitas.

#### 4.3.11 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.20**

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 07/22/24 Time: 22:58

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.108819	0.052422	2.075811	0.0397
KOMPENSASI_EKSEKUTIF	-0.003131	0.002271	-1.378871	0.1700
DIVERSIFIKASI_GENDER	-0.010005	0.011815	-0.846732	0.3985

Sumber : Pengolahan data Eviews versi 13, 2024

Untuk dapat dikatakan terbebas dari kondisi heteroskedastisitas, nilai Prob. harus  $> 0.05$ . Diketahui bahwa berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Prob. Kompenasi Eksekutif dan Diversifikasi Gender sebesar  $0.1700 > 0.05$  dan  $0.3985 > 0.05$ . Kondisi ini menjelaskan bahwa kedua variabel yang diuji terbebas dari kondisi heteroskedastisitas.

#### 4.3.12 Uji Autokorelasi

**Tabel 4.21**

#### **Uji Autokorelasi**

R-squared	0.492370	Mean dependent var	0.003165
Adjusted R-squared	0.363010	S.D. dependent var	0.149681
S.E. of regression	0.146939	Akaike info criterion	-0.977796
Sum squared resid	3.173902	Schwarz criterion	-0.917584
Log likelihood	76.33473	Hannan-Quinn criter.	-0.953334
F-statistic	3.806334	Durbin-Watson stat	0.386745

Prob(F-statistic) 0.024452

Sumber : Pengolahan data eviews versi 13, 2024

Nilai uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson test yang diperoleh adalah 0.386745, dimana nilai tersebut  $> 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi kondisi autokorelasi dalam penelitian model ini.

#### 4.3.13 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

**Tabel 4.22**

##### **Uji R-Square**

R-squared	0.492370	Mean dependent var	0.003165
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.363010</b>	S.D. dependent var	0.149681
S.E. of regression	0.146939	Akaike info criterion	-0.977796
Sum squared resid	3.173902	Schwarz criterion	-0.917584
Log likelihood	76.33473	Hannan-Quinn criter.	-0.953334
F-statistic	3.806334	Durbin-Watson stat	0.386745
Prob(F-statistic)	0.024452		

Sumber : Pengolahan data eviews versi 13, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* (koefisien determinasi) sebesar 0.363010 atau 36%. Maka dapat disimpulkan bahwa naik turunnya nilai variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yakni kompensasi eksekutif dan diversifikasi gender sebesar 36% sisanya 64% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.3.14 Uji Hipotesis Model 2

1. Uji t

**Tabel 4.23**

##### **Hasil Uji t**

Dependent Variable: PENGHINDARAN\_PAJAK

Method: Panel Least Squares

Date: 07/20/24 Time: 14:46

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.962814	0.998786	0.963984	0.3366
DIVERSIFIKASI_GENDER	0.360679	0.227866	1.582854	0.1156
KOMPENSASI_EKSEKUTIF	-0.038124	0.043295	-0.880566	0.3800
MANAJEMEN_LABA	-0.602081	0.308833	-1.949533	0.0531

Sumber : Pengolahan data Eviews versi 13, 2024

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

- Hasil uji t pada variabel Kompensasi Eksekutif diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0.880566 < t$  tabel yaitu  $0.67613$  dan nilai prob.  $0.3800 > 0,05$  maka dan H3 ditolak, artinya variabel Kompensasi Eksekutif tidak berpengaruh signifikan dan bergerak ke arah negatif terhadap Penghindaran Pajak.
- Hasil uji t pada variabel Diversifikasi Gender diperoleh nilai t hitung sebesar  $1.582854 > t$  tabel yaitu  $0.67613$ . dan nilai prob  $0.1156 > 0.05$  maka H2 ditolak, artinya variabel Diversifikasi Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
- Hasil uji t pada variabel Z (Manajemen Laba) diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0.602081 < t$  tabel yaitu  $0.67613$ . dan nilai prob  $0.0531 > 0.05$  maka H5 ditolak, artinya variabel Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

## 2. Uji F

**Tabel 4.24**

**Uji F**

Adjusted R-squared	0.017269	S.D. dependent var	0.555014
S.E. of regression	0.550200	Akaike info criterion	1.669236

Sum squared resid	44.19717	Schwarz criterion	1.749519
Log likelihood	-121.1927	Hannan-Quinn criter.	1.701852
F-statistic	2.872790	Durbin-Watson stat	2.164351
Prob(F-statistic)	0.136753		

Sumber : Pengolahan data eviews versi 13, 2024

Adapun out put diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar (2.872790), sementara F tabel dengan tingkat = 5%,  $df_1(k-1) = 4$ ,  $df_2(n-k) = 148$  didapat nilai F tabel sebesar (2.43). Dengan demikian F-statistic (2.872790) > F tabel (2.43) dan nilai Prob (F-statistic) 0.136753 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable-variabel independent dalam penelitian ini yang terdiri dari kompensasi eksekutif, diversifikasi gender dan manajemen laba berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

#### 4.3.15 Uji Sobel

1. Hasil Perhitungan *Sobel Test* Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak melalui Manajemen Laba (Intervening)

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.014539	Sobel test: -0.65764025	0.01331071	0.50076932
b	-0.602081	Aroian test: -0.59221157	0.0147813	0.55370892
s <sub>a</sub>	0.020812	Goodman test: -0.75099816	0.01165603	0.45265376
s <sub>b</sub>	0.308833	Reset all	Calculate	

Gambar 4.4

#### Uji Sobel

Sumber : Pengolahan data, 2024

Nilai *P-Value* yang diperoleh sebesar 0.500 dengan nilai *T-Statistic Sobel* sebesar -0.0657 maka dapat bisa disimpulkan bahwa variabel Kompensasi Eksekutif berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak melalui Manajemen Laba atau secara tidak langsung Manajemen Laba mampu memediasi pengaruh variabel Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak. Maka dapat disimpulkan  $H_6$  diterima.

2. Hasil Perhitungan *Sobel Test* Pengaruh Diversifikasi Gender terhadap Penghindaran Pajak melalui Variabel Manajemen Laba (*Intervening*)

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-0.214132	Sobel test: 1.28745414	0.10013934	0.19793604
b	-0.602081	Aroian test: 1.20141213	0.10731106	0.22959137
s <sub>a</sub>	0.124895	Goodman test: 1.39509801	0.09241273	0.16298629
s <sub>b</sub>	0.308833	Reset all	Calculate	

**Gambar 4.5**

**Uji Sobel**

Sumber : Pengolahan Data

Nilai *P-Value* yang diperoleh sebesar 0.197 dengan nilai *T-Statistic Sobel* sebesar 1.287 maka dapat bisa disimpulkan bahwa variabel Diversifikasi Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak melalui Manajemen Laba. Artinya secara tidak langsung Manajemen Laba (*Intervening*) tidak mampu memediasi pengaruh variabel Diversifikasi Gender terhadap Penghindaran Pajak maka dapat disimpulkan H7 ditolak.

**4.4 Interpretasi Penelitian**

**4.4.1 Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kompensasi Eksekutif tidak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Nilai kompensasi eksekutif yang dihitung dalam penelitian ini adalah seluruh nilai kompensasi berupa gaji, tunjangan, bonus, remunerasi yang diterima oleh pihak direksi selama tahun yang diteliti (t).

Pengujian hipotesis ini memberikan hasil bahwa andil kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba adalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemungkinan terjadinya manajemen laba di perusahaan *property*. Saat ini, kompensasi eksekutif yang diberikan rata-rata memiliki besaran yang sama. Keberadaan kompensasi eksekutif di



perusahaan pada dasarnya merupakan bentuk kontrak antara pihak agen dan prinsipal yang ada pada teori agensi. Kompensasi eksekutif ini memang dianggap mendorong kinerja direksi selaku pihak agen sesuai dengan keinginan pihak prinsipal. Semakin tinggi nilai kompensasi eksekutif, maka laba yang dilaporkan juga diperoleh juga akan mengecil seiring timbulnya beban-beban pajak dan beban insentif (Gunawan et al., 2020). Dalam penelitian (Gunawan et al., 2020), kinerja direksi pada perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* atau penurunan laba cenderung lebih tinggi. Namun pada dasarnya, direksi akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan agar mereka tidak terdampak buruk akibat adanya penurunan laba. Oleh karenanya, kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut (Ramanda et al., 2022), kompensasi eksekutif ini berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Karena pada dasarnya kompensasi yang diterima pihak direksi akan meningkatkan motivasi kerja dalam meningkatkan laba. Hal ini juga membuktikan teori Watt and Zimmerman (1986) dalam teori akuntansi positif, dimana pemberian kompensasi, bonus membuat manajemen memilih menggunakan metode yang menghasilkan laba lebih tinggi.

Dasar penentuan kompensasi eksekutif dapat ditentukan sesuai kepentingan perusahaan. Dimana perusahaan yang memiliki laba lebih tinggi akan memberikan kompensasi yang juga lebih tinggi dibanding perusahaan yang memiliki laba yang rendah (Gunawan et al., 2020).

Hasil penelitian ini disetujui oleh penelitian yang dilakukan oleh (A. M. Alam & Amanah, 2019) yang berpendapat bahwa kompensasi eksekutif bukan satu-satunya faktor penentu motivasi direksi untuk melakukan tindakan manajemen laba. (Vania Donela, 2019), (Adani & Suryani, 2021), dan (Rosady & Abidin, 2019) memberi pendapat yang sama.

Meski begitu, pendapat lain mengatakan bahwa kompensasi eksekutif ini berpengaruh terhadap manajemen laba seperti yang

dimukakan oleh (Hassen, 2018) dan (Husni et al., 2021). Mereka berpendapat bahwa terdapat pengaruh positif dari pemberian kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba.

#### **4.4.2 Pengaruh Diversifikasi Gender terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa diversifikasi gender tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pengukuran diversifikasi gender ini diproksikan dengan melihat perbandingan jumlah direksi wanita yang menjabat dengan direksi pria. Nilai ini digunakan untuk melihat seberapa banyak perusahaan didominasi oleh perbedaan gender.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara diversifikasi gender dengan manajemen laba. Artinya, perusahaan yang melakukan tindakan manajemen laba tidak didasarkan pada ada atau tidaknya direksi wanita dalam perusahaan tersebut. Direksi wanita memang dinilai memiliki sifat feminisme cenderung berhati-hati dan tidak tergesa-gesa. Hal itu menyebabkan direksi wanita lebih pasif dalam hal pengambilan keputusan. Sehingga, keberadaan direksi wanita tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba. (Putri, 2019) juga mengemukakan bahwa keberadaan direksi wanita saja tidak mengurangi tindakan manajemen laba. Baik direksi wanita maupun pria memiliki kemungkinan yang sama terhadap tindakan manajemen laba. Konsep teori *nature* tidak dapat diterapkan sepenuhnya, karena teori ini tidak berkembang sama di setiap negara. Ketidaccocokan teori *nature* diterapkan di Indonesia ini dibuktikan dengan sedikitnya perbandingan direksi wanita dengan pria dalam suatu perusahaan. Masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki direksi wanita sama sekali, sehingga sifat feminisme tidak dapat diterapkan.

Penelitian ini disetujui oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah, 2019). Keberadaan direksi wanita dalam suatu perusahaan juga cenderung rendah. Artinya, meskipun terdapat direksi wanita di

perusahaan tersebut namun jumlahnya masih tidak lebih dominan dibanding dengan direksi pria. Pada dasarnya saat ini baik direksi wanita dan direksi pria sama-sama memiliki kepentingan yang sama. (Razak & Helmy, 2020) menyetujui hasil penelitian ini.

Berlainan dengan hasil penelitian yang mengemukakan tidak adanya pengaruh signifikan antara diversifikasi gender dengan manajemen laba, penelitian lain justru mengatakan hal sebaliknya. Misalnya dalam penelitian (Nuha Ilmawan & Setyorini, 2021). Penelitian ini memberi hasil bahwa jajaran direksi wanita memberikan hambatan yang besar terhadap praktik manajemen laba. (Budhyarto & Hasnawati, 2023) juga mengemukakan bahwa teori *nature* dapat dibuktikan dalam penelitian. Karena secara alamiah terdapat perbedaan sudut pandang dan cara pikir antara direksi wanita dan pria. Hal tersebut mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang akhirnya menghasilkan tindakan manajemen laba. (Kusumaningrum & Achmad, 2022) berpendapat juga bahwa keberagaman direksi di perusahaan dapat menekan angka manajemen laba ke arah yang lebih rendah. Diversifikasi gender ini dapat mengurangi asimetri informasi karena direksi wanita dianggap lebih etis dan suka menghindari risiko. Selain itu, direksi wanita juga dipandang lebih aktif melakukan pengawasan dalam membatasi manajemen laba.

#### **4.4.3 Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan memberikan hasil yang menunjukkan bahwa Kompensasi Eksekutif bergerak ke arah negatif yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara keduanya. Penilaian kompensasi ini masih menggunakan nilai logaritma natural untuk melihat kompensasi yang diterima oleh direksi.

Hasil dari tidak adanya pengaruh antara kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak ini terjadi akibat beberapa faktor. Salah satunya adalah penetapan kompensasi eksekutif berupa gaji, insentif, tunjangan dan bonus akhir tahun yang sama. Karena semakin tinggi nilai kompensasi yang dibayarkan perusahaan, hal tersebut juga akan

meningkatkan beban pembayaran pajak (Ardillah & Prasetyo C, 2021). Semakin tinggi beban pajak, akan mengurangi pengakuan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Pengaruh pengambilan keputusan rasional yang dilakukan oleh direksi baik laki-laki perempuan ini mampu menekan tindakan penghindaran pajak.

Penelitian ini disetujui oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ardillah & Prasetyo C, 2021). Tindakan penghindaran pajak ini akan melibatkan pengendalian internal perusahaan. Pada umumnya, setiap perusahaan memiliki pengendalian internal untuk mencegah terjadinya tindakan tersebut. Pada teori agensi, dijelaskan bahwa setiap agen memiliki kepentingan untuk mencapai tujuan bersama. Kompensasi eksekutif yang diberikan sesuai standardisasi yang berlaku tetap akan menimbulkan kewajiban perpajakan yang tinggi. Sebagai pihak pengambil keputusan, melakukan penghindaran pajak justru akan menimbulkan risiko yang jauh lebih besar dibanding dengan peningkatan laba. Kemungkinan pelanggaran hukum yang membuat perusahaan dapat berurusan dengan hukum juga akan timbul.

Sedangkan (Maulana et al., 2021) mengemukakan bahwa kompensasi eksekutif justru memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena dengan adanya pemberian kompensasi eksekutif, maka kewajiban perusahaan melakukan pembayaran pajak juga akan semakin besar. Dengan begitu, pihak eksekutif akan berlomba-lomba untuk melakukan upaya untuk meminimalkan beban pajak dengan cara melakukan tindakan penghindaran pajak. (Tandiono & Santosa, 2021) juga mengemukakan bahwa tindakan penghindaran pajak dapat dihindari dengan semakin besarnya nilai kompensasi eksekutif yang dibayarkan perusahaan. (Wang & Yao, 2021) juga berpendapat bahwa kompensasi eksekutif di perusahaan non-pemerintahan yang tinggi akan menimbulkan kewajiban perpajakan yang tinggi. Sehingga keberadaan kompensasi eksekutif ini akan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Meski begitu,

perusahaan pemerintahan tidak berlaku hal yang sama. Kompensasi eksekutif tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak karena adanya standar tertentu yang diterapkan untuk menghindari turunnya motivasi kerja eksekutif hanya karena kompensasi yang diterima (Wang & Yao, 2021). Penelitian lain yang bertentangan dengan hasil ini adalah penelitian milik (Idzniah & Bernawati, 2020), (Imam Nugraha & Dwi Mulyani, 2019) dan (Alfian Putra et al., 2018).

#### **4.4.4 Pengaruh Diversifikasi Gender terhadap Penghindaran Pajak**

Diversifikasi gender memiliki hasil uji hipotesis tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Pada dasarnya, diversifikasi gender yang ada di perusahaan *property* tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba berupa penghindaran pajak. Meski pada teori *nature* dijelaskan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat kehati-hatian tinggi, namun tindakan penghindaran pajak dapat dilakukan oleh siapapun.

Dalam penelitian ini, pengaruh dari diversifikasi gender terhadap meningkatnya tindakan penghindaran pajak sangat kecil. Direksi wanita yang ada dalam perusahaan dianggap masih belum mampu mempengaruhi proses pengambilan keputusan perusahaan. Di Indonesia sendiri, wanita yang berperan sebagai direksi belum terlalu mendominasi. Sehingga pengaruhnya terhadap proses pengambilan keputusan tidaklah besar. Masih dalam teori akuntansi positif dan teori agensi, baik wanita maupun pria memiliki kepentingan yang sama dalam perusahaan. Sehingga setiap keputusan akan dirumuskan secara bersamaan sehingga tercipta keputusan yang tepat dan mutlak bagi keberlangsungan perusahaan terutama dalam hal penghindaran pajak.

Penelitian ini didukung oleh (Hidayah et al., 2023) yang menyampaikan tidak adanya pengaruh signifikan antara direksi wanita maupun pria. Dalam teori kesetaraan gender yang dikemukakan Judith Butler (1990) gender bukanlah sesuatu yang melekat secara biologis. Terbentuknya karakteristik dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya

lingkungan, kebudayaan, dan norma-norma sosial. Sehingga, semua orang bisa saja berpeluang melakukan tindakan kecurangan terlepas dari perbedaan gender yang dimilikinya.

Hubungan antara diversifikasi gender dan penghindaran pajak juga berhubungan dengan banyak faktor yang mempengaruhi gaya manajerial dan pengambilan keputusan. Tetapi pengaruh ini tidak selalu berhubungan spesifik terhadap penghindaran pajak. Keputusan terkait penghindaran pajak sering kali melibatkan pertimbangan hukum dan akuntansi yang mungkin tidak terpengaruh oleh keberagaman gender di tingkat manajerial.

Pendapat lain mengemukakan, terdapat pengaruh diversifikasi gender terhadap penghindaran pajak seperti dalam penelitian (Cendani & Sofianty, 2022), (Safitri et al., 2021), (Hudha & Utomo, 2021) dan (Mala & Ardiyanto, 2021). Direksi wanita dianggap mampu memberikan pandangan dan implementasi yang lebih konservatif. Sehingga keputusan-keputusan penghindaran pajak dapat diminimalisir dengan adanya peran direksi wanita.

#### **4.4.5 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan bergerak di arah negatif. Perhitungan manajemen laba ini menggunakan metode *Modified Jones*. Adapun perhitungannya diproksikan menggunakan non-disaccrual assets. Perhitungan ini digunakan untuk melihat sisi aset yang tidak diakui dalam laporan keuangan pada periode tertentu. Sehingga memungkinkan adanya celah manajemen laba di dalamnya.

Dalam teori akuntansi, manajemen laba biasanya berfokus pada bagaimana perusahaan mengelola dan melaporkan informasi keuangan untuk tujuan laporan internal maupun eksternal. Proses penghindaran pajak ini berhubungan dengan pelaporan eksternal yang bersinggungan dengan regulasi perpajakan. Perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak akan menghadapi risiko audit dan sanksi hukum atas Tindakan

tersebut. Kepatuhan terhadap peraturan perpajakan sering kali melibatkan transparansi dan kepatuhan yang ketat, dan hal tersebut jelas tidak sejalan dengan manajemen laba (M. H. Alam & Fidiana, 2019).

Manajemen laba dan penghindaran pajak memang bergerak dalam kerangka yang berbeda dengan tujuan dan mekanisme yang berbeda. Meskipun keduanya berkaitan dengan pengelolaan keuangan, manajemen laba tidak selalu berpengaruh langsung pada penghindaran pajak karena perbedaan dalam prinsip akuntansi dan pajak, peraturan yang berbeda, dan tujuan yang tidak selalu saling berkaitan. Perusahaan dapat menggunakan teknik manajemen laba tanpa mempengaruhi strategi penghindaran pajak. Begitupun sebaliknya, teknik penghindaran pajak dapat melibatkan strategi yang tidak terkait dengan manajemen laba. Sehingga, manajemen laba tidak selalu berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (M. H. Alam & Fidiana, 2019) juga menjelaskan, bahwa tindakan manajemen laba tidak selamanya hanya tentang penghindaran pajak. Ini menunjukkan bahwa upaya untuk meminimalisir laba tidak berdampak pada perilaku penghindaran pajak sesuai dengan ketentuan. Perbedaan dalam dalam pengakuan pendapatan dan beban antara ketentuan pajak dan standar akuntansi menjadi salah satu penyebab. Contohnya, perbedaan dalam masa manfaat aset tetap untuk perhitungan penyusutan dapat menyebabkan variasi dalam nilai penyusutan, yang pada akhirnya mengakibatkan perbedaan antara nilai buku aset dalam laporan posisi keuangan dan tarif pajaknya. Selain itu, strategi *income decreasing* yang diterapkan oleh perusahaan dapat memengaruhi respon investor karena laba yang rendah mengakibatkan keuntungan yang kecil bagi investor. Oleh karena itu, strategi *income decreasing* kurang efektif untuk perusahaan dalam mencapai tujuan pengurangan beban pajak mereka. Dengan kata lain, meskipun terdapat pengurangan laba, hal ini tidak mempengaruhi tujuan pengurangan pajak perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Delgado et al., 2023), (Purba, 2018), (Rifai & Atiningsih, 2019) yang berpendapat bahwa manajemen laba dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Pihak manajemen termotivasi untuk meningkatkan laba dengan mencari celah untuk meminimalisir pembayaran pajak. Selain itu, manajemen laba dapat merepresentasikan kemungkinan terjadinya penghindaran pajak secara tidak langsung.

#### **4.4.6 Pengaruh Manajemen Laba dalam memediasi Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan nilai uji sobel, menunjukkan bahwa manajemen laba dapat memediasi kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak. Artinya secara tidak langsung, manajemen laba menjadi faktor yang memediasi kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak.

Hasil ini menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif secara tidak langsung dapat mempengaruhi adanya tindakan penghindaran pajak. Manajemen laba dapat memediasi hubungan antara kompensasi eksekutif dan penghindaran pajak salah satu faktornya karena teknik manajemen laba sering digunakan untuk mencapai target kinerja yang mempengaruhi kompensasi eksekutif, dan untuk mengelola kewajiban perpajakan. Pihak eksekutif yang memiliki kompensasi berbasis kinerja untuk mencapai target laba bisa saja menggunakan manajemen laba untuk memenuhi target tersebut beriringan dengan mengoptimalkan penghindaran pajak. Sehingga kedua faktor ini saling terkait dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Motivasi kinerja berdasarkan kompensasi ini banyak disampaikan melalui teori akuntansi positif yang disampaikan Watt and Zimmerman (1986). Bahwa pihak eksekutif akan cenderung memiliki motivasi kerja yang tinggi untuk meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya dengan maksimalisasi laba. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan melakukan manajemen laba berupa penghindaran pajak untuk meminimalisir pembayaran perpajakan.



Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfian Putra et al., 2018) yang berpendapat bahwa banyak diantara perusahaan tidak menerapkan kompensasi khusus untuk memotivasi keinginan melakukan manajemen laba dan penghindaran pajak.

#### **4.4.7 Pengaruh Manajemen Laba dalam memediasi Diversifikasi Gender terhadap Penghindaran Pajak**

Uji *test* sobel menunjukkan bahwa manajemen laba tidak dapat memediasi diversifikasi gender terhadap penghindaran pajak. Diversifikasi gender berfokus pada representasi gender dalam proses pengambilan keputusan. Tujuannya adalah meningkatkan keberagaman, dan kemungkinan dampak positif pada keputusan perusahaan, termasuk etika dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Diversifikasi gender mungkin saja mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan, tapi dampaknya pada penghindaran pajak tidak selalu langsung dan jelas. Manajemen laba dapat mempengaruhi bagaimana laporan keuangan itu disajikan, namun tidak langsung menghubungkan diversifikasi gender dengan keputusan penghindaran pajak.

(Alfian Putra et al., 2018) mengemukakan dalam penelitiannya, manajemen laba ini tidak dapat memediasi diversifikasi gender terhadap penghindaran pajak. Di negara-negara maju, perbedaan gender tidak terlalu signifikan mempengaruhi keputusan manajemen.

### **4.5 Konsistensi Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya**

#### **4.5.1 Penelitian Yulvido Arif Ramanda, Cornelius Rantelangi, Indra Suyoto Kurniawan (2022)**

Dalam penelitian (Ramanda et al., 2022) memberikan hasil tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan penulis. Adapun menurut (Ramanda et al., 2022), kompensasi eksekutif memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### **4.5.2 Penelitian Faiz Nuha Ilmawan dan Christina Tri Setyorini (2021)**

Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian penulis. Dimana menurut (Nuha Ilmawan & Setyorini, 2021), direksi wanita dapat menghambat terjadinya tindakan manajemen laba di suatu perusahaan.

#### **4.5.3 Penelitian Kenny Ardillah dan Agus Prasetyo C (2021)**

(Ardillah & Prasetyo C, 2021) meneliti pengaruh kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak dan menunjukkan hasil yang konsisten dengan hasil penelitian penulis. Artinya, kompensasi eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

#### **4.5.4 Penelitian Anggi Maulana, Ratna Hindria Dyah Pita Sari, dan Ekawati Jati Wibawaningsih (2021)**

Kompensasi eksekutif diuji terhadap penghindaran pajak dan menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keduanya. Hasil penelitian (Maulana et al., 2021) tidak konsisten dengan penelitian ini.

#### **4.5.5 Penelitian Bimahadi Razak dan Herlina Helmy (2020)**

Menurut (Razak & Helmy, 2020) baik direksi wanita maupun pria memiliki kesempatan yang sama dalam hal melakukan tindakan penghindaran pajak. Artinya penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis. Bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara diversifikasi gender terhadap manajemen laba.

#### **4.5.6 Penelitian Adi Miftakhul Alam dan Lailatul Amanah (2019)**

Penelitian ini meneliti salah satu variabel yang sama dengan (A. M. Alam & Amanah, 2019) yakni pengaruh kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba. Penelitian ini mendukung konsistensi hasil penelitian, dimana tidak terdapat pengaruh dari kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba.

#### **4.5.7 Penelitian Marwah Hajar Alam dan Fidiana (2019)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (M. H. Alam & Fidiana, 2019) disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh

terhadap penghindaran pajak. Maka penelitian ini konsisten dengan penelitian (M. H. Alam & Fidiana, 2019).

#### 4.5.8 Penelitian Ahmad Rifai dan Suci Atiningsih (2019)

Variabel yang sama-sama diteliti adalah pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Sayangnya, hasil penelitian (Rifai & Atiningsih, 2019) tidak konsisten terhadap penelitian ini. Artinya dalam penelitian ini ditemukan pengaruh signifikan antara dua variabel tersebut.

#### 4.5.9 Penelitian Muhammad Alfian Putra, Andreas dan Nasrizal (2018)

Penelitian (Alfian Putra et al., 2018) melakukan uji terhadap variabel kompensasi eksekutif, diversifikasi gender dan penghindaran pajak. Adapun kompensasi eksekutif dan diversifikasi gender tidak konsisten dengan penelitian ini. Penelitian ini juga menguji pengaruh manajemen laba dalam memediasi kompensasi eksekutif dan diversifikasi. Dimana kompensasi eksekutif tidak dapat dimediasi oleh manajemen laba, artinya hasilnya tidak konsisten. Sedangkan, diversifikasi gender dimediasi oleh manajemen laba, artinya hasilnya konsisten dengan penelitian ini.

**Tabel 4.**

**Matriks Penelitian Sebelumnya**

No.	Nama Peneliti Sebelumnya (Tahun)	Hasil Penelitian Sebelumnya	Hasil Penelitian Rika Anggia	Konsistensi Hasil Penelitian
1	Yulvido Arif Ramanda, Cornelius Rantelangi, dan Indra Suyoto Kurniawan (2022)	Kompensasi eksekutif memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.	Kompensasi Eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	Tidak konsisten
2	Faiz Nuha Ilmawan dan Christina Tri Setyorini (2021)	Diversifikasi gender berpengaruh signifikan terjadinya tindakan manajemen laba	Diversifikasi gender tidak berpengaruh signifikan terjadinya tindakan manajemen laba	Tidak konsisten

3	Kenny Ardillah dan Agus Prasetyo C (2021)	kompensasi eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak	Kompensasi eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak	Konsisten
4	Anggi Maulana, Ratna Hindria Dyah Pita Sari, dan Ekawati Jati Wibawaningsih (2021)	Terdapat pengaruh signifikan antara kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak	Kompensasi eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak	Tidak konsisten
5	Bimahadi Razak dan Herlina Helmy (2020)	Tidak terdapat pengaruh dari kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba	Tidak terdapat pengaruh dari kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba	Konsisten
6	Adi Miftakhul Alam dan Lailatul Amanah (2019)	Kompensasi Eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	Tidak terdapat pengaruh dari kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba	Konsisten
7	Marwah Hajar Alam dan Fidiana (2019)	Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Konsisten
8	Ahmad Rifai dan Suci Atiningsih (2019)	Terdapat pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak	Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Tidak konsisten
9	Muhammad Alfian Putra, Andreas dan Nasrizal (2018)	Kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Tidak konsisten
		Diversifikasi gender berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Diversifikasi gender tidak berpengaruh terhadap penghindaran	Tidak konsisten

		pajak	
	Manajemen Laba tidak memediasi kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak	Manajemen Laba dapat memediasi kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak	Tidak konsisten
	Manajemen Laba tidak memediasi diversifikasi gender terhadap penghindaran pajak	Manajemen Laba tidak dapat memediasi diversifikasi gender terhadap penghindaran pajak	Konsisten

Sumber : Pengolahan data

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh kompensasi eksekutif dan diversifikasi gender terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Metode pengambilan sampel adalah dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya melalui metode *purposive sampling*. Diperoleh sejumlah 30 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total 86 perusahaan *property*. Perhitungan dan uji statistik dilakukan dengan bantuan software Eviews versi 13 dan microsoft excel untuk memudahkan pengolahan tabulasi data.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil Uji Model 1 yang dilakukan untuk menguji pengaruh kompensasi eksekutif dan diversifikasi gender terhadap manajemen laba. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :
  - a. Hasil uji regresi data panel menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

- b. Hasil uji regresi data panel menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara diversifikasi gender terhadap manajemen laba. Lagi-lagi H0 diterima dan H2 ditolak.
2. Hasil Uji Model 2 dilakukan untuk menguji pengaruh kompensasi eksekutif, diversifikasi gender dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Adapun hasil dari uji regresi data panelnya adalah :
  - a. Hasil uji regresi data panel menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif tidak pula memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dibuktikan dengan hasil H0 diterima dan H3 ditolak.
  - b. Diversifikasi gender terhadap penghindaran pajak juga tidak berpengaruh signifikan dalam pengujian data regresi panel yang dilakukan.
  - c. Hasil uji menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara manajemen laba terhadap penghindaran pajak, artinya H5 ditolak dan H0 diterima.
3. Hasil Uji Sobel dilakukan untuk melihat pengaruh manajemen laba dalam memediasi kompensasi eksekutif dan diversifikasi gender terhadap penghindaran pajak. Adapun hasil yang ditunjukkan dalam uji tersebut adalah :
  - a. Berdasar hasil uji sobel, manajemen laba berhasil memediasi kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak. Artinya H0 ditolak dan H6 terima.

- b. Berdasar hasil uji sobel, manajemen laba tidak berhasil memediasi diversifikasi gender terhadap penghindaran pajak. Artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>7</sub> tolak.

## **5.2 Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang diperlukan baik dari segi akademis maupun non-akademis. Khususnya informasi bagi pihak manajemen, investor, dan pihak lainnya yang membutuhkan informasi terkait pengaruh kompensasi eksekutif, diversifikasi gender terhadap penghindaran pajak yang dilakukan di perusahaan. Adapun implikasinya adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen, diharapkan adanya penetapan standar kompensasi eksekutif yang terstruktur dan seimbang. Sehingga realisasi kompensasi yang diberikan ini benar-benar dapat memotivasi direksi dan manajemen lain dalam meningkatkan kinerja perusahaan tanpa harus melakukan tindakan manajemen laba terutama penghindaran pajak. Di era modern ini, keberadaan direksi wanita mulai memberi andil yang dipertimbangkan bagi proses pengambilan keputusan perusahaan. Baik wanita maupun pria, memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Begitu pula sebaliknya, tidak memandang direksi wanita atau pria, keduanya berpeluang melakukan manajemen laba dan penghindaran pajak karena berbagai faktor. Oleh karenanya, diperlukan pengendalian internal yang cukup baik di perusahaan untuk meminimalisir tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



2. Bagi Investor, penting untuk mengetahui kinerja perusahaan yang akan diinvestasikan. Informasi ini setidaknya dapat memberikan gambaran motivasi kinerja dan semua kemungkinan kecurangan yang bisa saja terjadi dari berbagai celah. Sehingga investor dapat melihat keberlangsungan perusahaan apakah benar-benar memiliki tingkat keuntungan yang diharapkan atau tidak.
3. Pihak akademisi, penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk memahami faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap manajemen laba dan penghindaran pajak. Peneliti dapat mengeksplorasi variabel lain yang mungkin lebih relevan dalam konteks pengendalian manajemen laba.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Jelas sekali jika dalam penelitian ini memiliki banyak sekali keterbatasan, diantaranya sebagai berikut :

1. Masih terdapat faktor lain yang bisa diteliti selain variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Misalnya variabel pengendalian internal, tekanan atau beban kerja manajemen, kualitas audit, regulasi perpajakan, dan faktor-faktor lainnya.
2. Subjek penelitian tidak harus pada perusahaan *property*, mengingat banyak perusahaan terbuka lainnya yang memiliki kemungkinan melakukan tindakan penghindaran pajak. Dalam hal ini, satu sektor saja tidak dapat merepresentasikan hasil perusahaan terbuka secara keseluruhan. Mengingat beragamnya sektor perusahaan terbuka di Indonesia.

3. Keterbatasan waktu penelitian. Dimana peneliti hanya melakukan penelitian selama 5 tahun, mulai dari 2019-2023.
4. Keterbatasan wawasan dan referensi yang dimiliki oleh peneliti dapat mempengaruhi hasil intepretasi penelitian yang dilakukan.

#### **5.4 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya**

Adapun saran atas penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu melakukan evaluasi kembali standar sistem kompensasi eksekutif di perusahaan mereka. Jika tujuan dari kompensasi eksekutif adalah untuk mengurangi praktik manajemen laba dan penghindaran pajak, maka perusahaan perlu mencari mekanisme/kebijakan insentif lain yang lebih efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu memperkuat sistem pengawasan dan kontrol internal dapat menjadi langkah yang efektif untuk mengurangi manajemen laba. Pengawasan yang baik dapat membantu mendeteksi dan mencegah praktik-praktik yang tidak etis, terlepas dari komposisi gender dalam perusahaan.
2. Meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dan akuntabilitas manajemen dapat membantu mencegah manajemen laba dan penghindaran pajak. Perusahaan harus memastikan bahwa laporan keuangan mereka diaudit secara independen dan disampaikan dengan transparansi penuh kepada pemangku kepentingan.
3. Melakukan penelitian lanjutan untuk memahami faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi manajemen laba. Ini termasuk mengeksplorasi variabel-variabel seperti struktur kepemilikan, tekanan kinerja, dan

budaya perusahaan untuk mengetahui pengaruh masing-masing terhadap penghindaran pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adani, I. T., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Risiko Litigasi dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahu 2016-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5161–5169. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16344>
- Ahmaddien, I., & Susanto, B. (2020). Eviews 9 : Analisis Regresi Data Panel. *Ideas Publishing*, 1–95.
- Alam, A. M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Kompensasi Eksekutif, Profitabilitas Terhadap Earning Management. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(9), 1–19.
- Alam, M. H., & Fidiana. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 15–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2181>
- Alfian Putra, M., Andreas, & Nasrizal. (2018). PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KOMPENSASI EKSEKUTIF, GENDER DIVERSITY, KONEKSI POLITIK, DEBT TO EQUITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *JURNAL EKONOMI*, 26(2016), 1–26.
- Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2019). Transfer pricing, earnings management and tax avoidance of firms in Ghana. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 235–259. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2017-0091>
- Ardillah, K., & Prasetyo C, A. (2021). Executive Compensation, Executive Character, Audit Committee, and Audit Quality on Tax Avoidance. *Akuntabilitas*, 14(2), 169–186. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i2.22114>
- Budhyarto, D. S., & Hasnawati. (2023). Pengaruh Gender Diversity, Board Ethnicity, Board Education, Dan Tenure Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 341–354. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15750>
- Cendani, D. I., & Sofianty, D. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan

- Gender Diversity terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bandung Conference Series Accountancy*, 2(1), 253–259. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1356>
- Chasbiandani, T., & Herlan, H. (2019). Tax Avoidance Jangka Panjang di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(1), 73–80. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i1.3171>
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Delgado, F. J., Fernández-Rodríguez, E., García-Fernández, R., Landajo, M., & Martínez-Arias, A. (2023). Tax avoidance and earnings management: a neural network approach for the largest European economies. *Financial Innovation*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-022-00424-8>
- Dewi, S. (2023). Praktik Penghindaran Pajak di Indonesia. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(03), 1930–1938. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1074>
- Fatimah, D. (2019). Pengaruh Board Diversity terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(2), 223–233. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i2.908>
- Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022). Pengaruh Keragaman Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 15(1), 8–21. <https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4575>
- Gull, A. A., Nekhili, M., Nagati, H., & Chtioui, T. (2018). Beyond gender diversity: How specific attributes of female directors affect earnings management. *British Accounting Review*, 50(3), 255–274. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.001>
- Gunawan, A. W., Assagaf, A., Sayidah, N., & Mulyaningtyas, A. (2020). Financial Distress di BUMN Indonesia dan Faktor-faktor yang Memengaruhi. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan. EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 226–243.
- Hanafi, U., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Resiko Eksekutif Terhadap

- Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–11.
- Handayani, L. K., & Murniati, M. P. (2023). Perbandingan Effective Tax Rate (Etr) Dan Rasio Koreksi Fiskal Terhadap Aset Sebagai Indikator Tax Avoidance. *Keunis*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.32497/keunis.v11i1.3826>
- Hariseno, P. E., & Pujiono. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 101–111.
- Hassen, R. Ben. (2014). Executive Compensation and Earning Management. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 4(1), 84. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v4i1.5453>
- Hidayah, N., Mulyanto, I. H., & Indarwanta, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Diversitas Gender Dewan terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, Dan Kebijakan*, 27(2), 324–341. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/paradigma/index>
- Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, KOMISARIS INDEPENDEN, KERAGAMAN GENDER, DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2018), 2337–3806.
- Husni, T., Rahim, R., & ... (2021). The Impact of Executive Compensation, Ownership, and Capital Requirement on Earning Management. ... *Journal of Asian Finance* ..., 8(6), 849–858. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0849>
- Idzniah, U. N. L., & Bernawati, Y. (2020). Board of Directors, Audit Committee, Executive Compensation and Tax Avoidance of Banking Companies in Indonesia. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(2), 199–213. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i2.111>

- Imam Nugraha, M., & Dwi Mulyani, S. (2019). PERAN LEVERAGE SEBAGAI PEMEDIASI PENGARUH SALES GROWTH TERHADAP. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(02), 301–324.
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel ( 2 ) " Tahap Analisis ". *Sarana Tukar Menukar Informasi Dan Pemikiran Dosen*, 2, 7.
- Jony. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Effective Tax Rate pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 4(2), 76–90.
- Kusumaningrum, W., & Achmad, T. (2022). Pengaruh Whistleblowing System, Kualitas Audit dan Keberagaman Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lestari, T., Suranta, E., & Midiastuty, P. P. (2020). Pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1(3), 169–180. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.20>
- MacCarthy, J. (2021). Effect of earnings management and deferred tax on tax avoidance: Evidence using modified Jones model algorithm. *Corporate Ownership and Control*, 19(1, special issue), 272–287. <https://doi.org/10.22495/cocv19i1siart5>
- Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. (2021). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (tudi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–11.
- Mangoting, Y., Gunadi, C., Priscilia Dinata Tobing, F., & Ariyanto Putri, O. (2018). Corporate Governance, Tax Avoidance, and Firm Value. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 158(02), 92. <https://doi.org/10.47312/aar.v2i02.87>
- Maulana, A., Sari, R. H. D. P., & Wibawaningsih, E. J. (2021). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Profitabilitas Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen,*

*Dan Akuntansi.*, 2, 1151–1170.

- Nuha Ilmawan, F., & Setyorini, C. T. (2021). *Meta-Analysis: Pengaruh Board Diversity Terhadap Manajemen Laba*. 234–248.
- Priyatno, D. (2023). Olah data sendiri analisis regresi linier dengan SPSS dan analisis regresi data panel dengan Eviews. Penerbit Andi.
- Purba, D. M. (2018). To cite this article: Darwin Marasi Purba, The Influence of Earnings Management, Audit Quality and CEO Duality on Tax Avoidance. *The Accounting Journal of BINANIAGA*, 03(01), 25–38.
- Rahmanita, D. (2017). *Pengaruh Kompensasi Eksekutif...*, Deane Rahmamita, Ak.-IBS, 2017.
- Ramanda, Y. A., Rantelangi, C., & Kurniawan, I. S. (2022). Pengaruh Kompensasi Bonus, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 661–669.
- Razak, B., & Helmy, H. (2020). Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita Dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3434–3451. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.294>
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Rosady, R. S. A., & Abidin, K. (2019). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power Terhadap Manajemen Laba. *Liability Jurnal Akuntansi*, 01(2), 40. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability>
- Safitri, A. R., Triani, I., Handayani, R., Audina, S., & Handayani, A. (2021). PENGARUH CSR, GENDER DIVERSITY, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN SUB SEKTOR MINYAK DAN GAS BUMI TAHUN 2016-2020). *Pekan Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 95.
- Savitri, C., Faddila, S. P., Irmawartini, Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., &



- Mulyani, S. R. (2022). *Analisis Regresi Data Panel. Desember*, 241–253.
- Setyowati, D., & Suryoko, S. (2020). PENGARUH E-SERVICE QUALITY TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MELALUI E-TRUST SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi pada Pengguna Situs BukaLapak di Kota Semarang ). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), 251–260. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.26331>
- Susanti, N., Eka Saputra, S., & Harini, G. (2018). VARIABEL KONTROL UKURAN PERUSAHAAN ( SIZE ), RETURN ON ASSETS ( ROA ), DAN DEBT TO ASSETS RATIO ( DAR ). ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic and Economic Education*, 6 No.2, 192–206.
- Sutapa, I. N., & Suputra, I. D. G. D. (2016). *PERUSAHAAN , LEVERAGE DAN KOMPENSASI PADA MANAJEMEN LABA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Statement of Financial Accounting Concept ( SFAC ) Nomor 8 sebagai pengganti SFAC No . 1 menyatakan bahwa keputusan investa*. 4(1), 931–956.
- Tandiono, M. R., & Santosa, S. (2021). The Influence of Executive Compensation and Executive Shares Ownership towards Corporate Tax Avoidance. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v5i1.1462>
- Tanujaya, K., & Anggreany, E. (2021). Hubungan Dewan Direksi, Keberagaman Gender Dan Kinerja Berkelanjutan Terhadap Penghindaran Pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 1648–1666. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i5.754>
- Vania Donela, H. N. (2019). PENGARUH KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, Vol 8, No 1 (2019): *JURNAL AUDIT DAN AKUNTANSI FAKULTAS DAN BISNIS EKONOMI UNTAN*.

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jaakfe/article/view/40436/75676585779>

Wang, Y., & Yao, J. (2021). Impact of Executive Compensation Incentives on Corporate Tax Avoidance. *Modern Economy*, 12(12), 1817–1834.

<https://doi.org/10.4236/me.2021.1212094>

Website Sobel Test

<https://www.quantpsy.org/sobel/sobel.htm>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Lampiran Tabulasi Data

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	KOMPENSASI EKSEKUTIF	LN	DIREKSI WANITA	JML	HASIL	TOTAL BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	ETR	TAC/Tat-1	DTAC	DAC	
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.	2019	11.411.709.805	23,16	1	7	0,1428571429	2.350.970.000	86.381.854.000	0,0272160	0,0122931184	-	-	0,0755937719
			2020	8.519.872.530	22,87	1	6	0,1666666667	26.867.553.000	457.626.634.000	0,0587106	0,0264266865	-	-	0,1000486779
			2021	7.834.555.354	22,78	1	6	0,1666666667	27.600.998.000	180.144.688.000	0,1532157	0,0003672123	-	-	0,1008837357
			2022	9.713.504.425	23,00	1	6	0,1666666667	55.781.932.000	2.324.692.325.000	0,0239954	0,0083749621	-	-	0,1540495128
			2023	10.093.246.111	23,04	1	6	0,1666666667	60.291.200.000	1.224.809.967.000	0,0492249	0,0061388998	-	-	0,0529828159
2	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk	2019	7.200.000.000	22,70	1	4	0,25	98.382.124.000	1.111.329.436.000	0,0885265	0,0191038898	-	-	0,0135346058
			2020	6.000.000.000	22,52	1	4	0,25	76.588.495.000	960.029.370.000	0,0797772	0,0309957836	-	-	0,0968446179
			2021	5.700.000.000	22,46	1	4	0,25	15.550.696.000	158.479.487.000	0,0981243	0,0693103891	-	-	0,0746852049
			2022	23.831.790.000	23,89	1	4	0,25	7.778.174.000	1.106.143.111.000	0,0070318	0,0842916122	-	-	0,0836393434
			2023	29.213.801.000	24,10	1	4	0,25	30.305.003.000	667.944.857.000	0,0453705	0,0455940864	-	-	0,0548916456
3	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	2019	1.321.600.000	21,00	0	2	0	32.198.925.000	4.988.429.740.000	0,0064547	0,0213408271	-	-	0,0412469145
			2020	1.456.200.000	21,10	0	2	0	35.904.555.000	3.701.922.025.000	0,0096989	0,0055326293	-	-	0,0988236205

				00									0,09329099128626030	
			2021	1.230.825.000	20,93	0	2	0	36.956.942.000	2.015.298.510.000	0,0183382	0,0064979771	0,02419012177305690	0,0306880988
			2022	1.239.102.720	20,94	0	2	0	28.361.621.000	3.503.025.586.000	0,0080963	0,0095650777	0,01272808000061800	0,0222931577
			2023	1.239.102.720	20,94	0	2	0	28.361.621.000	2.521.769.751.000	0,0112467	0,0154774652	0,03012058698903910	0,0146431218
4	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	2019	20.164.398.512	23,73	1	5	0,2	6.873.125.000	387.026.062.259	0,0177588	0,0653873310	0,02327855669514700	0,0421087743
			2020	15.921.684.713	23,49	1	5	0,2	1.416.320.036	113.803.315.040	0,0124453	0,0127267406	0,01708378255573230	0,0043570419
			2021	13.911.743.517	23,36	1	3	0,3333333333	1.755.433.281	69.339.589.982	0,0253165	0,0073865961	0,01940082859494390	0,0120142325
			2022	13.181.550.450	23,30	1	3	0,3333333333	2.066.064.133	35.795.636.679	0,0577183	0,0145172600	0,04105436796992500	0,0555716280
			2023	24.757.027.607	23,93	1	3	0,3333333333	3.139.364.140	42.667.544.045	0,0735773	0,0108264106	0,01845480122441010	0,0292812118
5	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	2019	55.566.334.988	24,74	2	8	0,25	933.117.957	74.188.669.306	0,0125776	0,0213271286	0,07126066028908180	0,0499335317
			2020	80.643.497.276	25,11	2	8	0,25	807.058.499	42.336.275.569	0,0190630	0,0179331439	0,07662253463959010	0,0945556785
			2021	52.837.547.848	24,69	2	8	0,25	8.165.533.697	1.547.006.489.870	0,0052783	0,0290299231	0,04259756325724650	0,0716274863
			2022	61.961.838.949	24,85	2	8	0,25	4.806.064.184	2.661.691.654.486	0,0018056	0,0070726283	0,03488173010726860	0,0419543584
			2023	65.198.595.440	24,90	2	8	0,25	10.280.417.561	2.269.737.255.284	0,0045293	0,0396074145	0,04206571718169990	0,0024583027
6	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	2019	136.000.000.000	25,64	1	10	0,1	33.577.000.000	1.316.838.000.000	0,0254982	0,0088499227	0,07788627781500780	0,0867362005
			2020	132.000.000.000	25,61	1	10	0,1	56.939.000.000	1.427.625.000.000	0,0398837	0,0043376864	0,05318065210694970	0,0575183385

			2021	129.963.000.000	25,59	1	10	0,1	49.149.000.000	2.136.856.000.000	0,0230006	0,0391666457	-	-	0,05129770886071190	0,0121310632
			2022	143.937.000.000	25,69	1	10	0,1	56.914.000.000	2.059.942.000.000	0,0276289	0,0431861476	-	-	0,04246005500433250	0,0007260926
			2023	150.531.000.000	25,74	1	10	0,1	58.618.000.000	1.967.643.000.000	0,0297910	0,0466750315	-	-	0,04807600856673970	0,0014009771
7	DILD	PT Intiland Development Tbk	2019	27.923.273.940	24,05	1	7	0,1428571429	1.070.634.249	15.785.292.175	0,0678248	0,0680257553	-	-	0,12581774284019200	0,0577919875
			2020	22.040.476.551	23,82	0	7	0	2.538.035.720	10.924.105.557	0,2323335	0,0026875232	-	-	0,03038494490720730	0,0276974217
			2021	17.000.948.358	23,56	1	8	0,125	2.488.389.114	13.468.789.437	0,1847522	0,0477625815	-	-	0,01416580354302090	0,0335967779
			2022	18.240.127.295	23,63	1	7	0,1428571429	2.595.129.941	15.495.146.502	0,1674802	0,0386164299	-	-	0,03288969094946170	0,0057267390
			2023	22.656.130.059	23,84	1	8	0,125	2.972.075.536	19.403.972.462	0,1531684	0,0521219905	-	-	0,04900512657260150	0,0031168639
8	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk.	2019	11.205.706.432	23,14	0	4	0	14.922.097.250	1.350.343.016.543	0,0110506	0,0817639351	-	-	0,03386392838369270	0,0479000067
			2020	11.450.699.649	23,16	0	4	0	12.724.622.240	1316300006890	0,0096670	0,2033629760	-	-	0,02554379288799590	0,1778191831
			2021	11.107.660.690	23,13	0	4	0	16.039.729.640	730.898.148.439	0,0219452	0,0876677407	-	-	0,02635717727411200	0,1140249180
			2022	11.341.324.756	23,15	0	4	0	20.335.753.680	1.238.832.140.678	0,0164153	0,0084453276	-	-	0,04682999715403880	0,0383846696
			2023	12.091.405.510	23,22	0	4	0	32.215.436.880	1.243.107.683.313	0,0259152	0,0197738143	-	-	0,04682999715403880	0,0270561829
9	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk	2019	14.305.785.000	23,38	0	2	0	97.716.429	2.081.452.624	0,0469463	0,0097242674	-	-	0,04682999715403880	0,0565542645
			2020	10.850.534.000	23,11	0	2	0	130.377.594	13.107.860.711	0,0099465	0,0075402581	-	-	0,00745812543876192	0,0000821327
			2021	8.012.722.000	22,80	0	3	0	1.590.612.267	51.128.043.950	0,0311104	0,0591636416	-	-	0,00049953991841979	0,0586641017

			2022	10.250.108.000	23,05	0	3	0	1.035.517.399	77.391.754.171	0,0133802	0,0002025900	0,01386076833527090	-	0,0136581783
			2023	23.490.908.000	23,88	0	3	0	1.649.618.827	98.128.197.935	0,0168109	0,0245676901	0,00172891700034294	-	0,0228387731
10	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk	2019	9.845.680.658	23,01	1	4	0,25	801.212.115	128.137.970.576	0,0062527	0,0394132015	0,01981878980360220	-	0,0592319913
			2020	8.015.968.331	22,80	1	4	0,25	681.190.872	<b>56.533.160.183</b>	0,0120494	0,0254066140	0,01723979799782680	-	0,0426464120
			2021	7.305.415.122	22,71	1	4	0,25	847.619.440	19.903.021.826	0,0425875	0,0257620026	0,01989771544976890	-	0,0456597180
			2022	8.635.714.708	22,88	1	4	0,25	1.199.862.037	31.755.400.628	0,0377845	0,0414298434	0,01823158468330700	-	0,0596614281
			2023	8.141.449.793	22,82	1	4	0,25	1.446.127.587	63.093.136.962	0,0229205	0,0237853359	0,01783379850061210	-	0,0416191344
11	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk.	2019	14.186.410.000	23,38	2	6	0,3333333333	18.504.977.000	1.055.706.814.000	0,0175285	0,0569355600	0,01184844591540690	-	0,0450871141
			2020	13.165.916.000	23,30	2	6	0,3333333333	53.660.442.000	1.067.078.595.000	0,0502872	0,0343671806	0,02009239531051340	-	0,0142747853
			2021	14.149.975.000	23,37	2	6	0,3333333333	11.090.735.000	797.817.044.000	0,0139014	0,0062470215	0,01525936728519620	-	0,0215063888
			2022	12.623.171.000	23,26	2	5	0,4	13.088.829.000	892.861.723.000	0,0146594	0,0094200511	0,01518744284644200	-	0,0246074940
			2023	12.636.728.000	23,26	2	5	0,4	16.838.667.000	1.041.176.195.000	0,0161727	0,0086752624	0,03586152878227380	-	0,0271862664
12	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	2019	24.801.977.827	23,93	0	6	0	32.627.802.605	173.273.871.156	0,1883019	0,0195129668	0,17037534574016600	-	0,1508623790
			2020	50.441.560.246	24,64	0	6	0	7.764.814.793	37.485.058.742	0,2071443	0,0332028549	0,26278675969799100	-	0,2295839048
			2021	40.552.064.040	24,43	0	4	0	12.794.532.635	100.330.430.110	0,1275239	0,0203147352	0,19557592663916200	-	0,1752611915
			2022	26.763.020.139	24,01	0	4	0	7.911.396.112	48.892.233.242	0,1618129	0,0477457238	0,24203280835744300	-	0,1942870846

			2023	28.715.836.001	24,08	0	4	0	38.683.079.194	567.306.401.270	0,0681873	0,0027111688	0,14761870927871700	0,1503298781
13	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	2019	12.217.000.000	23,23	1	5	0,2	125.416.000.000	341.832.000.000	0,3668937	0,0685190657	0,05930808231667950	0,0092109834
			2020	4.475.000.000	22,22	0	4	0	129.153.000.000	664.218.000.000	0,1944437	0,1094434116	0,02878852289207070	0,1382319345
			2021	4.777.000.000	22,29	1	4	0,25	35.603.000.000	175.972.000.000	0,2023220	0,0057248417	0,00192834466942149	0,0037964971
			2022	3.140.000.000	21,87	1	4	0,25	36.402.000.000	339.216.000.000	0,1073122	0,0426477007	0,06015603188191900	0,0175083312
			2023	4.401.000.000	22,21	2	4	0,5	33.684.000.000	142.267.000.000	0,2367661	0,0092239112	0,01954436787903080	0,0103204567
14	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk	2019	31.318.000.000	24,17	2	6	0,3333333333	2.840.000.000	490.462.000.000	0,0057905	0,0089675263	0,42793644600279500	0,4189689197
			2020	25.425.000.000	23,96	2	6	0,3333333333	141.000.000	286.448.000.000	0,0004922	0,0230338326	0,05221607734492440	0,0291822447
			2021	25.474.000.000	23,96	1	4	0,25	2.112.000.000	382.778.000.000	0,0055176	0,0473653275	0,10278565534910000	0,0554203279
			2022	19.247.000.000	23,68	1	4	0,25	1.491.000.000	419.425.000.000	0,0035549	0,0262241581	0,13850812241399800	0,1122839643
			2023	23.201.000.000	23,87	1	4	0,25	6.647.000.000	499.557.000.000	0,0133058	0,0140374813	0,17195794307993100	0,1859954244
15	NIRO	PT City Retail Developments Tbk	2019	11.849.526.201	23,20	0	4	0	5.910.254.649	37.873.633.563	0,1560520	0,0058518943	0,07462331738363260	0,0804752117
			2020	8.149.128.502	22,82	0	4	0	206.733.349.843	352.857.399.132	0,5858836	0,0557424277	0,05336615922107240	0,1091085870
			2021	17.940.731.257	23,61	0	4	0	68.204.140.464	202.245.596.350	0,3372342	0,0433439343	0,08248616252326110	0,1258300968
			2022	17.940.731.257	23,61	0	3	0	81.310.036.374	219.064.775.067	0,3711689	0,0275743012	0,08519437357860500	0,1127686748
			2023	21.679.682.810	23,80	0	3	0	99.120.551.862	338.708.945.827	0,2926423	0,0211184274	0,08748773928176510	0,1086061667

16	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	2019	2.048.185.000	21,44	1	4	0,25	5.199.915.000	603.206.426.000	0,0086205	0,0006573741	0,00554995945060719	-	0,0062073336
			2020	3.718.316.000	22,04	1	4	0,25	5.704.175.000	450.456.630.000	0,0126631	0,0484158087	0,05709955284160860	-	0,0086837441
			2021	3.360.000.000	21,94	1	4	0,25	55.877.230.000	503.634.642.000	0,1109479	0,0073341444	0,00620243064658396	-	0,0011317137
			2022	8.120.000.000	22,82	1	4	0,25	21.963.599.000	579.356.012.000	0,0379104	0,0062146393	0,02909947303828820	-	0,0228848337
			2023	11.500.000.000	23,17	1	5	0,2	33.351.831.000	646.618.826.000	0,0515788	0,0122590687	0,02718300832089760	-	0,0149239396
17	PPRO	PT PP Properti Tbk	2019	6.740.206.323	22,63	1	5	0,2	807.144.161	248.086.007.236	0,0032535	0,0303288450	0,48695203247704600	-	0,4566231875
			2020	6.232.613.544	22,55	1	5	0,2	1.155.868.090	107.532.925.668	0,0107490	0,0335985747	0,37858325357295000	-	0,3449846788
			2021	4.549.661.412	22,24	0	5	0	1.705.522.592	22.725.420.519	0,0750491	0,0068767031	0,27694262943817700	-	0,2700659264
			2022	6.734.524.113	22,63	0	4	0	1.035.627.120	25.310.041.986	0,0409176	0,0110851946	0,09095980583482850	-	0,0798746113
			2023	6.182.406.316	22,54	1	4	0,25	4.445.271.600	127.965.935.208	0,0347379	0,0630496033	0,14647531306197300	-	0,0834257098
18	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	2019	18.658.978.000	23,65	0	6	0	30.901.674.000	3.270.697.901.000	0,0094480	0,0587334523	0,04474109230213610	-	0,1034745446
			2020	9.825.960.000	23,01	0	6	0	29.866.411.000	1.148.979.421.000	0,0259939	0,0114960412	0,03334121607243280	-	0,0218451749
			2021	11.540.254.000	23,17	0	6	0	13.811.705.000	1.564.246.044.000	0,0088296	0,0260076654	0,06117891761195480	-	0,0351712522
			2022	17.561.067.000	23,59	0	6	0	8.926.300.000	1.840.056.301.000	0,0048511	0,0307781100	0,04712873984433920	-	0,0163506298
			2023	19.639.896.000	23,70	0	6	0	19.958.345.000	2.401.827.599.000	0,0083096	0,0115142804	0,04835942552499270	-	0,0368451452
19	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk.	2019	19.546.093.000	23,70	0	2	0	85.803.601	233.356.814.398	0,0003677	0,0142615609	0,00436982808628228	-	0,0186313890



			2020	14.269.410.000	23,38	0	2	0	137.729.358	236.955.002.130	0,0005812	0,0111790117	0,00927853695337882	0,0019004748
			2021	14.685.450.000	23,41	0	2	0	14.336.288	196.384.936.622	0,0000730	0,0351619457	0,00322067087119760	0,0383826166
			2022	14.459.754.100	23,39	0	2	0	1.003.034.263	272.103.914.200	0,0036862	0,0469922246	0,03781527748100060	0,0091769471
			2023	15.060.505.082	23,44	0	2	0	16.082.520	303.752.187.096	0,0000529	0,0172095392	0,00145360618049135	0,0157559331
20	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	2019	40.433.420.000	24,42	3	8	0,375	269.885.120.000	922.919.835.000	0,2924253	0,0046472300	0,00364772009048273	0,0009995099
			2020	15.254.348.000	23,45	3	8	0,375	149767516000	493.767.516.000	0,3033159	0,0109992900	0,03202284911530990	0,0210235591
			2021	17.135.841.000	23,56	3	8	0,375	208.954.961.000	755.916.681.000	0,2764259	0,0759788142	0,00014429959570776	0,0758345146
			2022	42.573.491.000	24,47	3	8	0,375	243.206.925.000	1.017.856.287.000	0,2389403	0,0723578586	0,01035622244246140	0,0827140810
			2023	42.573.491.000	24,47	3	8	0,375	287.212.856.000	243.206.925.000	1,1809403	0,0119674310	0,00341433556635368	0,0085530954
21	CITY	PT Natura City Developments Tbk	2019	1.858.841.260	21,34	0	2	0	152.183.250	31.855.971.233	0,0047772	0,0505195901	0,01844491438779800	0,0689645045
			2020	1.903.295.729	21,37	0	2	0	209.822.140	65.812.343.520	0,0031882	0,0747176286	0,00654489166898104	0,0681727369
			2021	2.061.494.496	21,45	0	2	0	180.345.220	1.442.150.533	0,1250530	0,0100904729	0,01306254841180880	0,0029720755
			2022	2.355.865.537	21,58	0	2	0	453.952.840	2.082.574.225	0,2179768	0,0144070962	0,01247428558467180	0,0268813818
			2023	4.135.871.056	22,14	0	3	0	625.588.700	2.550.345.548	0,2452957	0,0007000653	0,01118452742876190	0,0104844622
22	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk	2019	1.232.500.000	20,93	0	3	0	3.200.113.752	29.394.923.243	0,1088662	0,0274998996	0,05511464135797520	0,0826145410
			2020	3.612.300.000	22,01	0	3	0	150.483.452	13.141.300.201	0,0114512	0,0066876905	0,04912304023053220	0,0558107307

			2021	2.567.675.000	21,67	0	3	0	2.334.565.796	3.533.027.936	0,6607833	0,0868832992	0,00289610996461212	0,0897794092
			2022	2.836.932.749	21,77	0	3	0	2.243.722.427	21.202.560.879	0,1058232	0,0183465735	0,05649353114866990	0,0381469577
			2023	3.430.846.073	21,96	0	3	0	1.918.002.116	21.146.118.023	0,0907023	0,0239054306	0,01759654225217470	0,0063088883
23	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	2019	7.925.016.769	22,79	1	3	0,3333333333	12.400.807.416	18.538.831.184	0,6689099	0,0578135782	0,22388381377693600	0,2816973920
			2020	6.372.122.774	22,58	1	3	0,3333333333	110.330.257.649	16.644.986.328	6,6284379	0,0142683440	0,22515187942733500	0,2394202234
			2021	5.336.423.534	22,40	1	3	0,3333333333	10.937.430.687	28.214.677.440	0,3876504	0,0438832145	0,15261339058307800	0,1964966050
			2022	4.876.912.134	22,31	1	3	0,3333333333	11.612.164.795	34.104.942.846	0,3404833	0,0060703674	0,28013193019514600	0,2862022976
			2023	15.432.122.013	23,46	1	3	0,3333333333	8.812.566.952	54.739.339.966	0,1609915	0,0423525070	0,42297215817794000	0,4653246652
24	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk	2019	12.476.595.390	23,25	1	5	0,2	8.510.594.250	1.298.473.559.565	0,0065543	0,0067470939	0,03686055401578930	0,0301134601
			2020	29.974.634.520	24,12	1	5	0,2	2.399.578.545	640.826.951.818	0,0037445	0,0109473037	0,03073403885494820	0,0197867352
			2021	11.436.464.213	23,16	1	4	0,25	1.209.645.128	731.322.766.012	0,0016541	0,0174904235	0,02698641801461230	0,0444768415
			2022	10.010.764.672	23,03	1	4	0,25	1.657.904.530	848.355.149.032	0,0019543	0,0202521341	0,02292594809474920	0,0431780822
			2023	13.905.297.720	23,36	1	4	0,25	2.226.443.692	1.287.487.828.549	0,0017293	0,0709918956	0,02190622797039670	0,0490856676
25	INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk	2019	8.954.778.656	22,92	1	6	0,1666666667	451.328.313	2.081.593.664.661	0,0002168	0,2799524169	0,33233603610211300	0,0523836192
			2020	8.010.755.144	22,80	0	4	0	26.770.875.617	510.305.466.541	0,0524605	0,0619529009	0,26837833986543100	0,2064254389
			2021	6.194.595.689	22,55	0	4	0	25.760.976.302	67.816.439.755	0,3798633	0,0149225556	0,25907862877762000	0,2740011844

			2022	12.867.777. 000	23,28	0	4	0	10.094.029.984	59.398.193.015	0,1699383	0,0298767201	0,26866674709394800	0,2985434672
			2023	14.372.166. 843	23,39	0	4	0	16.694.887.750	168.201.971.867	0,0992550	0,0097562001	0,24597064205554300	0,2557268422
26	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk	2019	28.919.229. 423	24,09	1	7	0,1428571429	45.316.297.135	569.323.095.024	0,0795968	0,0381745977	0,03248605784357410	0,0706606555
			2020	26.603.371. 590	24,00	1	7	0,1428571429	35.992.762.582	195.121.154.261	0,1844637	0,0241732399	0,07799032639865470	0,1021635663
			2021	23.465.557. 945	23,88	1	7	0,1428571429	22.737.480.733	301.932.238.477	0,0753066	0,0562038249	0,02338401170077650	0,0328198132
			2022	23.490.832. 368	23,88	1	7	0,1428571429	5.594.311.665	695.741.419.620	0,0080408	0,0511216116	0,07789445778139950	0,0267728462
			2023	25.020.582. 141	23,94	1	7	0,1428571429	14.471.949.472	858.919.213.769	0,0168490	0,0571727532	0,05573287019592350	0,0014398830
27	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	2019	26.815.314. 469	24,01	2	5	0,4	300.165.310	73.331.309.607	0,0040933	0,0175983369	0,13063505340416100	0,1130367165
			2020	16.854.225. 718	23,55	2	4	0,5	385.139.541	18.502.546.881	0,0208155	0,0208194734	0,10922216552194200	0,1300416389
			2021	16.295.150. 457	23,51	2	4	0,5	1.642.604.044	119.289.897.200	0,0137699	0,0352456276	0,12637579720391700	0,1616214248
			2022	16.682.176. 364	23,54	2	4	0,5	1.624.616.553	181.421.560.158	0,0089549	0,0344840480	0,10692570262850600	0,0724416546
			2023	17.182.641. 655	23,57	3	4	0,75	1.437.027.918	98.746.542.568	0,0145527	0,0269948865	0,09847787394190210	0,0714829874
28	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses	2019	5.115.931.9 95	22,36	0	3	0	242.880.259	9.501.092.892	0,0255634	0,3948716774	0,04085043631773600	0,4357221138
			2020	1.999.336.9 58	21,42	0	3	0	311.289.401	12.757.692.006	0,0244001	0,0334025483	0,03193483905327560	0,0653373873
			2021	985.000.000	20,71	0	2	0	200.667.940	19.684.446.134	0,0101942	0,0154357583	0,00687324558912724	0,0223090039
			2022	1.353.180.0 00	21,03	0	2	0	3.072.620.754	26.692.517.807	0,1151117	0,0472447063	0,00413682472004625	0,0431078816

			2023	1.387.147.000	21,05	0	2	0	326.654.579	5.732.913.253	0,0569788	0,0038536973	0,02779847110065420	-	0,0239447738
29	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	2019	4.000.000.000	22,11	2	2	1	3.395.138.166	12.620.875.932	0,2690097	0,0079371546	0,52732930313434200	-	0,5352664577
			2020	4.000.000.000	22,11	2	3	0,6666666667	499.239.072	17.449.088.159	0,0286112	0,0603337371	0,46314415336100600	-	0,5234778905
			2021	4.000.000.000	22,11	2	3	0,6666666667	6.336.886.306	47.302.366.631	0,1339655	0,0483343922	0,48145960110524400	-	0,5297939933
			2022	4.000.000.000	22,11	3	3	1	8.909.658.748	44.755.418.474	0,1990744	0,0017664292	0,39585658380829700	-	0,3976230130
			2023	4.000.000.000	22,11	2	2	1	6.902.059.791	21.692.783.309	0,3181731	0,0163702176	0,35144451277726700	-	0,3678147304
			30	MPRO	PT Maha Properti Indonesia Tbk	2019	13.960.000.000	23,36	0	4	0	6.529.393.000	47.566.552.000	0,1372686	0,1418179294
2020	13.960.000.000	23,36				0	3	0	3.258.884.000	12.773.503.000	0,2551284	0,0120358198	0,06317502634805170	-	0,0752108462
2021	10.260.000.000	23,05				0	2	0	1.655.133.000	13.969.360.000	0,1184831	0,0140589520	0,03465447960043150	-	0,0487134316
2022	5.070.000.000	22,35				0	3	0	338.985.000	29.208.883.000	0,0116055	0,0379804411	0,03032647097939290	-	0,0683069121
2023	2.910.000.000	21,79				0	2	0	353.500.000	38.956.228.000	0,0090743	0,0554900751	0,00673150092130384	-	0,0622215760

2. Lampiran Data Output Pengujian  
 a. Hasil Analisis Deskriptif

Date: 07/20/24 Time:  
 17:15

Sample: 2019 2023

	PENGHINDARAN_ PAJAK	MANAJEMEN_ ABA	KOMPENSASI _EKSEKUTIF	DIVERSIFIKASI_GENDER
Mean	0.141958	0.003165	23.10971	0.172119
Median	0.029201	0.003044	23.20566	0.142857
Maximum	6.628438	0.535266	25.73743	1.000000
Minimum	5.29E-05	-0.465325	20.70815	0.000000
Std. Dev.	0.555014	0.149681	1.051920	0.202146
Skewness	10.80463	0.351210	-0.038033	1.711725
Kurtosis	126.1489	6.784974	3.115850	7.155697
Jarque-Bera	97703.76	92.62139	0.120045	181.1864
Probability	0.000000	0.000000	0.941743	0.000000
Sum	21.29366	0.474748	3466.456	25.81786
Sum Sq. Dev.	45.89796	3.338269	164.8738	6.088618
Observations	150	150	150	150

b. Hasil Uji Chow Model 1

c.

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ETR\_\_Y\_

Method: Panel Least Squares

Date: 07/25/24 Time: 19:16

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.962814	0.998786	0.963984	0.3366
KOMPENSASI_EKSEK				
UTIF	-0.038124	0.043295	-0.880566	0.3800
DIVERSIFIKASI_GEND				
ER	0.360679	0.227866	1.582854	0.1156
MANAJEMEN_LABA	-0.602081	0.308833	-1.949533	0.0531
R-squared	0.037056	Mean dependent var		0.141958
Adjusted R-squared	0.017269	S.D. dependent var		0.555014
S.E. of regression	0.550200	Akaike info criterion		1.669236
Sum squared resid	44.19717	Schwarz criterion		1.749519
Log likelihood	-121.1927	Hannan-Quinn criter.		1.701852
F-statistic	1.872790	Durbin-Watson stat		2.164351
Prob(F-statistic)	0.136753			

c. Uji Hausman Model 1

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.126036	3	0.2482

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LN__X1_	-0.032599	-0.035179	0.014411	0.9829
DIVERSIFIKASI__X2_	0.153856	0.332089	0.550709	0.8102
DAC__Z_	0.377839	-0.490721	0.215160	0.0611

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ETR\_\_Y\_

Method: Panel Least Squares

Date: 07/25/24 Time: 19:19

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.867634	3.001915	0.289027	0.7731
LN__X1_	-0.032599	0.129490	-0.251748	0.8017
DIVERSIFIKASI__X2_	0.153856	0.785081	0.195975	0.8450
DAC__Z_	0.377839	0.571591	0.661030	0.5099

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.291470	Mean dependent var	0.141958	
Adjusted R-squared	0.097684	S.D. dependent var	0.555014	
S.E. of regression	0.527209	Akaike info criterion	1.749100	
Sum squared resid	32.52008	Schwarz criterion	2.411439	
Log likelihood	-98.18247	Hannan-Quinn criter.	2.018187	
F-statistic	1.504082	Durbin-Watson stat	2.934149	
Prob(F-statistic)	0.060698			

#### d. Uji Lagrange Multiplier Model 1

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.894894 (0.3442)	0.198917 (0.6556)	1.093811 (0.2956)
Honda	0.945988 (0.1721)	-0.446001 (0.6722)	0.353544 (0.3618)
King-Wu	0.945988 (0.1721)	-0.446001 (0.6722)	-0.088747 (0.5354)
Standardized Honda	1.404585 (0.0801)	-0.168670 (0.5670)	-3.726931 (0.9999)
Standardized King-Wu	1.404585 (0.0801)	-0.168670 (0.5670)	-3.011149 (0.9987)
Gourieroux, et al.	--	--	0.894894 (0.3319)

### e. Uji Asumsi Klasik Multikolienaritas

	KOMPENSASI_EKSEKUTIF	DIVERSIFIKASI_GENDER
KOMPENSASI_EKSEKUTIF	1.000000	0.070227
DIVERSIFIKASI_GENDER	0.070227	1.000000

### f. Uji R

R-squared	0.037056	Mean dependent var	0.141958
Adjusted R-squared	0.017269	S.D. dependent var	0.555014
S.E. of regression	0.550200	Akaike info criterion	1.669236
Sum squared resid	44.19717	Schwarz criterion	1.749519
Log likelihood	-121.1927	Hannan-Quinn criter.	1.701852
F-statistic	2.872789	Durbin-Watson stat	2.164351
Prob(F-statistic)	0.136753		

### g. Uji t Model 1

Dependent Variable: PENGHINDARAN\_PAJAK  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/20/24 Time: 14:46  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 30  
 Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.962814	0.998786	0.963984	0.3366
DIVERSIFIKASI_GENDER	0.360679	0.227866	1.582854	0.1156
KOMPENSASI_EKSEKUTIF	-0.038124	0.043295	-0.880566	0.3800
MANAJEMEN_LABA	-0.602081	0.308833	-1.949533	0.0531

R-squared	0.037056	Mean dependent var	0.141958
Adjusted R-squared	0.017269	S.D. dependent var	0.555014
S.E. of regression	0.550200	Akaike info criterion	1.669236
Sum squared resid	44.19717	Schwarz criterion	1.749519
Log likelihood	-121.1927	Hannan-Quinn criter.	1.701852
F-statistic	1.872790	Durbin-Watson stat	2.164351
Prob(F-statistic)	0.136753		

### h. Uji F Model 1

Dependent Variable: PENGHINDARAN\_PAJAK  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/20/24 Time: 14:46  
 Sample: 2019 2023



Periods included: 5  
 Cross-sections included: 30  
 Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.962814	0.998786	0.963984	0.3366
DIVERSIFIKASI_GENDER	0.360679	0.227866	1.582854	0.1156
KOMPENSASI_EKSEKUTIF	-0.038124	0.043295	-0.880566	0.3800
MANAJEMEN_LABA	-0.602081	0.308833	-1.949533	0.0531
R-squared	0.037056	Mean dependent var		0.141958
Adjusted R-squared	0.017269	S.D. dependent var		0.555014
S.E. of regression	0.550200	Akaike info criterion		1.669236
Sum squared resid	44.19717	Schwarz criterion		1.749519
Log likelihood	-121.1927	Hannan-Quinn criter.		1.701852
F-statistic	2.872790	Durbin-Watson stat		2.164351
Prob(F-statistic)	0.136753			

### i. Uji Chow Model 2

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: FEM  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.111409	(29,118)	0.0000
Cross-section Chi-square	197.492201	29	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
 Dependent Variable: MANAJEMEN\_LABA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/26/24 Time: 08:48  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 30  
 Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.383260	0.264861	1.447021	0.1500
KOMPENSASI_EKSEKUTIF	-0.017514	0.011472	-1.526720	0.1290
DIVERSIFIKASI_GENDER	0.143258	0.059697	2.399758	0.0177
R-squared	0.049237	Mean dependent var		0.003165
Adjusted R-squared	0.036301	S.D. dependent var		0.149681
S.E. of regression	0.146939	Akaike info criterion		-0.977796
Sum squared resid	3.173902	Schwarz criterion		-0.917584
Log likelihood	76.33473	Hannan-Quinn criter.		-0.953334
F-statistic	3.806334	Durbin-Watson stat		0.386745
Prob(F-statistic)	0.024452			

## j. Uji Hausman Model 2

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.250706	2	0.0439

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
KOMPENSASI_EKSEKUTIF	0.014539	0.001004	0.000190	0.3256
DIVERSIFIKASI_GENDER	-0.214132	-0.021189	0.008038	0.0314

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: MANAJEMEN\_LABA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/26/24 Time: 08:53

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.295971	0.482704	-0.613151	0.5410
KOMPENSASI_EKSEKUTIF	0.014539	0.020812	0.698585	0.4862
DIVERSIFIKASI_GENDER	-0.214132	0.124895	-1.714497	0.0891

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.745156	Mean dependent var	0.003165
Adjusted R-squared	0.678206	S.D. dependent var	0.149681
S.E. of regression	0.084910	Akaike info criterion	-1.907744
Sum squared resid	0.850736	Schwarz criterion	-1.265476
Log likelihood	175.0808	Hannan-Quinn criter.	-1.646811
F-statistic	11.12997	Durbin-Watson stat	1.325537
Prob(F-statistic)	0.000000		

## k. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	120.3762 (0.0000)	2.177365 (0.1401)	122.5536 (0.0000)
Honda	10.97161 (0.0000)	-1.475590 (0.9300)	6.714699 (0.0000)
King-Wu	10.97161 (0.0000)	-1.475590 (0.9300)	2.436551 (0.0074)
Standardized Honda	11.64578 (0.0000)	-1.297218 (0.9027)	3.283922 (0.0005)
Standardized King-Wu	11.64578 (0.0000)	-1.297218 (0.9027)	-0.206001 (0.5816)
Gourieroux, et al.	--	--	120.3762 (0.0000)

## Asumsi Klasik

### a. Multikolienaritas

	MANAJEMEN_LABA	KOMPENSASI_EKSE KUTIF	DIVERSIFIKASI_GEN DER
MANAJEMEN_LABA	1.000000	-0.109500	0.184828
KOMPENSASI_EKSEKUTIF	-0.109500	1.000000	0.070227
DIVERSIFIKASI_GENDER	0.184828	0.070227	1.000000

### b. Uji R

R-squared	0.745156	Mean dependent var	0.003165
Adjusted R-squared	0.678206	S.D. dependent var	0.149681
S.E. of regression	0.084910	Akaike info criterion	-1.907744
Sum squared resid	0.850736	Schwarz criterion	-1.265476
Log likelihood	175.0808	Hannan-Quinn criter.	-1.646811
F-statistic	11.12997	Durbin-Watson stat	1.325537
Prob(F-statistic)	0.000000		

### c. Uji t Model 2

Dependent Variable: MANAJEMEN\_LABA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/26/24 Time: 08:49

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.295971	0.482704	-0.613151	0.5410
KOMPENSASI_EKSEKUTIF	0.014539	0.020812	0.698585	0.4862
DIVERSIFIKASI_GENDER	-0.214132	0.124895	-1.714497	0.0891

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.745156	Mean dependent var	0.003165
Adjusted R-squared	0.678206	S.D. dependent var	0.149681
S.E. of regression	0.084910	Akaike info criterion	-1.907744
Sum squared resid	0.850736	Schwarz criterion	-1.265476
Log likelihood	175.0808	Hannan-Quinn criter.	-1.646811
F-statistic	11.12997	Durbin-Watson stat	1.325537
Prob(F-statistic)	0.000000		

### d. Uji F

R-squared	0.745156	Mean dependent var	0.003165
Adjusted R-squared	0.678206	S.D. dependent var	0.149681
S.E. of regression	0.084910	Akaike info criterion	-1.907744
Sum squared resid	0.850736	Schwarz criterion	-1.265476
Log likelihood	175.0808	Hannan-Quinn criter.	-1.646811
F-statistic	11.12997	Durbin-Watson stat	1.325537
Prob(F-statistic)	0.000000		

**e. Uji Sobel Test**

Input:		Test statistic:	Std. Error:	<i>p</i> -value:
<i>a</i>	0.014539	Sobel test: -0.65764025	0.01331071	0.50076932
<i>b</i>	-0.602081	Aroian test: -0.59221157	0.0147813	0.55370892
<i>s<sub>a</sub></i>	0.020812	Goodman test: -0.75099816	0.01165603	0.45265376
<i>s<sub>b</sub></i>	0.308833	Reset all	Calculate	

Input:		Test statistic:	Std. Error:	<i>p</i> -value:
<i>a</i>	-0.214132	Sobel test: 1.28745414	0.10013934	0.19793604
<i>b</i>	-0.602081	Aroian test: 1.20141213	0.10731106	0.22959137
<i>s<sub>a</sub></i>	0.124895	Goodman test: 1.39509801	0.09241273	0.16298629
<i>s<sub>b</sub></i>	0.308833	Reset all	Calculate	